

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN RUANG  
(VOLUME KUBUS DAN BALOK) MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* KELAS V-C MIN 2 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RIRIS EKA NURMASARI**

**NIM: D97219099**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JULI 2023**

## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Eka Nurmasari

NIM : D97219099

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya akan menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Riris Eka Nurmasari**  
NIM. D97219099

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Riris Eka Nurmasari

NIM : D97219099

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN RUANG  
(VOLUME KUBUS DAN BALOK) MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* KELAS VC MIN 2  
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juli 2023

Pembimbing I



Uswatun Chasanah, M.Pd.I

NIP. 198211132015032002

Pembimbing II



Juhaeni, M.Pd.I

NIP. 198607032018012002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Riris Eka Nurmasari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197905172009011007

Penguji I

Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd  
NIP 198012072008012010

Penguji II

Ahmad Fauzi, M.Pd  
NIP 197905262014111001

Penguji III

Uswatun Chasanah, M.Pd.I  
NIP 198211132015032003

Penguji IV

Juhani, M.Pd.I  
NIP 198607032018012002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: pcprna@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Riris Eka Nurmasari.....  
NIM : D97219099  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : ririse66@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :  
Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang (Volume Kubus dan Balok)  
Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Kelas V-C  
MIN 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

( Riris Eka Nurmasari )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Riris Eka Nurmasari, 2023** *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang (Volume Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran Mastery Learning Kelas V-C MIN 2 Sidoarjo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I: **Uswatun Chasanah, M.Pd.** dan Pembimbing II: **Juhaeni, M.Pd.I**

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Mastery Learning*, Bangun Ruang (Volume Kubus dan Balok)

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar matematika di MIN 2 Sidoarjo masih belum maksimal, dibuktikan dari hasil pretest peserta didik dan ketuntasan belajar sebanyak 25,80% (tidak baik). Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mengambil tindakan melalui model pembelajaran *Mastery Learning* yang dilakukan dalam dua siklus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo, 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar materi bangun ruang (volume kubus dan balok) setelah menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* di kelas VC MIN 2 Sidoarjo.

Metode penelitian yang akan digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat langkah pokok, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V C MIN 2 Sidoarjo yang terdiri dari 31 peserta didik. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 70 (kurang) sedangkan aktivitas guru siklus II sebesar 90 (baik). Selain itu, temuan observasi siswa siklus I ialah 63,15 dan meningkat pada siklus II menjadi 92,10. 2) Hasil belajar peserta didik materi bangun ruang (volume kubus dan balok) setelah menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* meningkat. Hal ini terlihat pada ketuntasan peserta didik yang pada pra siklus mendapat nilai 25,80%, kemudian di siklus I menjadi 51,61% dan meningkat di siklus II yaitu 77,41%. Dengan demikian hasil belajar matematika materi bangun ruang (Volume kubus dan Balok) menunjukkan peningkatan karena setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* pada siklus I dan siklus II nilai hasil belajar peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PEDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tindakan yang Dipilih .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Lingkup Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Pengertian Hasil Belajar.....	13
B. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
1. Faktor Internal .....	14
2. Faktor Eksternal .....	16
3. Indikator Hasil Belajar .....	17
C. Model Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> (Pembelajaran Tuntas) .....	22
1. Pengertian <i>Mastery Learning</i> .....	22
2. Ciri-Ciri <i>Mastery Learning</i> .....	24

3.	Prinsip Mastery Learning .....	25
4.	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> .....	26
5.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Masteri Learning</i> .....	33
D.	Pembelajaran Matematika di MI/SD .....	35
1.	Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika kelas V .....	35
2.	Materi Bangun Ruang .....	36
<b>BAB III.....</b>		<b>39</b>
<b>PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....</b>		<b>39</b>
A.	Metode Penelitian .....	39
B.	Setting Penelitian dan Karakter Subjek Penelitian .....	41
1.	Setting Penelitian.....	41
2.	Karakteristik Subjek Penelitian.....	42
C.	Variabel yang Diselidiki .....	42
D.	Rencana Tindakan.....	43
E.	Data dan Cara Pengumpulannya.....	47
1.	Data dan Sumber Data.....	47
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.	Teknik Analisi Data .....	50
F.	Indikator Kerja.....	55
G.	Tim Peneliti dan Tugasnya .....	55
<b>BAB IV.....</b>		<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
A.	Hasil Penelitian.....	57
1.	Pra Siklus.....	58
2.	Siklus I.....	62
3.	Siklus II.....	77
B.	Pembahasan.....	94
1.	Penerapan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang pada VC MIN 2 Sidoarjo.....	94
2.	Peningkatan hasil belajar materi bangun ruang setelah menggunakan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i> di kelas VC MIN 2 Sidoarjo.....	98
<b>BAB V .....</b>		<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>101</b>
A.	Kesimpulan .....	101
B.	Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA.....103**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....106**  
**LAMPIRAN.....107**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator .....	16
Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Mastery Learning</i> .....	30
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 3.2 Kriteria Nilai Rata-rata Kelas .....	53
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 3.4 Kriteria Observasi Aktivitas Guru .....	55
Tabel 3.5 Kriteria Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	56
Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus Peserta Didik .....	61
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	69
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4.4 Hasil BelajarAspek Kognitif Siklus I .....	74
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	84
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	86
Tabel 4.7 Hasil BelajarAspek Kognitif Siklus II.....	89
Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Siklus I dan II .....	93

## DAFTAR GAMBAR

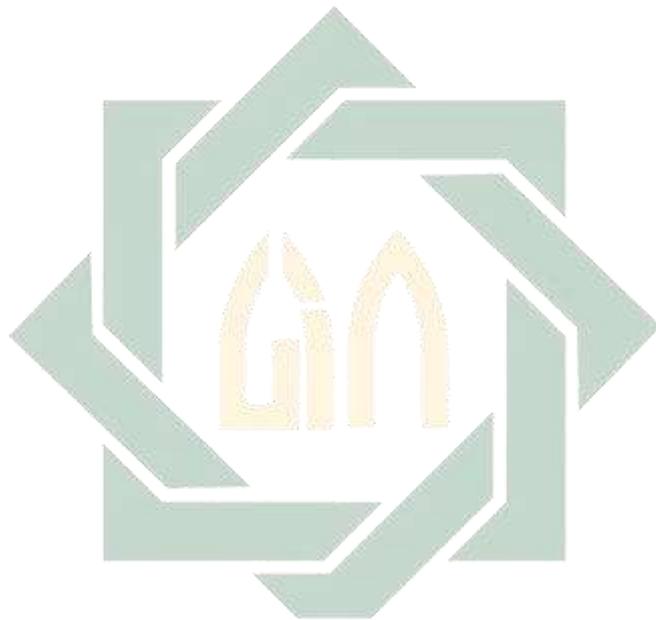
Gambar 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> .....	30
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas .....	41



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

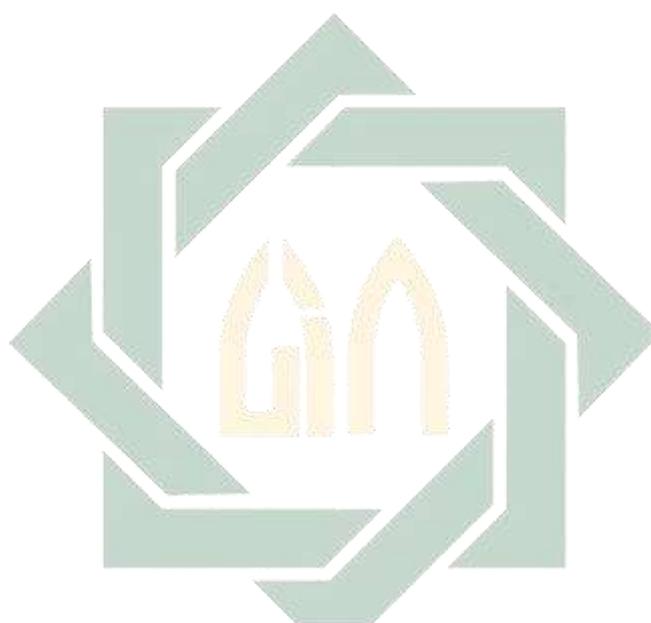
Rumus 3.1 Menghitung Nilai Akhir Belajar Peserta Didik.....	52
Rumus 3.2 Menghitung Rata-rata Kelas.....	53
Rumus 3.3 Menghitung Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	54
Rumus 3.4 Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Guru .....	55
Rumus 3.5 Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik I .....	56



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru.....	96
Diagram 4.2 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik .....	98
Diagram 4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar .....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I .....	112
Lampiran 2 Rpp Siklus II .....	118
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal .....	135
Lampiran 4 Butir Soal Tes Tulis dan Esai .....	138
Lampiran 5 Hasil Belajar Pra Siklus .....	138
Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus I .....	141
Lampiran 7 Hasil Belajar Siklus II .....	143
Lampiran 8 Lembar Wawancara Guru Pra Siklus dan Pasca Siklus .....	144
Lampiran 9 Lembar Wawancara Peserta Didik Pra Siklus dan Pasca Siklus.....	145
Lampiran 10 LKPD .....	149
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	151
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus II .....	153
Lampiran 13 Lembar Observasi Peserta Didik Siklua I.....	155
Lampiran 14 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II.....	157
Lampiran 15 Lembar Validasi Terhadap RPP.....	159
Lampiran 16 Lembar Validasi Terhadap LKPD .....	161
Lampiran 17 Lembar Validasi Terhadap Tes .....	165
Lampiran 18 Lembar Validasi Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	168
Lampiran 19 Lembar Validasi Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	170
Lampiran 20 Surat Izin Penrelitian .....	171
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian Balik .....	172
Lampiran 22 Dokumentasi .....	174

# BAB I PEDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Matematika secara etimologi berasal dari Bahasa latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang artinya belajar atau hal yang di pelajari. Sedangkan dalam Bahasa Belanda adalah *wiskunde* yang artinya ilmu pasti berkaitan dengan sebuah penalaran<sup>1</sup>. Matematika adalah ilmu universal yang memiliki peran sangat penting di berbagai disiplin ilmu dan mampu mengembangkan daya pikir manusia untuk menstimulasi perkembangan teknologi modern. Maka matematika sangat perlu di berikan kepada peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang selanjutnya. Hal ini di tujukan untuk dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif, sehingga mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang ada di sekitar mereka<sup>2</sup>.

Untuk dapat mempelajari ilmu sains, teknologi, atau ilmu yang lainnya maka setiap individu harus mampu menguasai ilmu dasar yaitu matematika. Dengan menyadari bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam menunjang berbagai bidang, dan mampu menumbuhkan keinginan untuk mempelajari serta menyelesaikan sebuah permasalahan matematis. Menurut Johnson dan Myklebus matematika merupakan Bahasa simbolis yang berfungsi untuk menghubungkan kuantitatif dan keruangannya, sedangkan pada fungsi teoritis sebagai cara untuk memudahkan pemikiran. Pemaparan

---

<sup>1</sup> Mizaniya, "Analisis Materi Pokok Matematika MI/SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7, no. 1 (2022): 99–100.

<sup>2</sup> Mashuri Suhfi, *Media Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

tersebut tidak berbeda dengan yang dipaparkan Johnson, Kline yang menyebut bahwa matematika bukan sebuah pengetahuan yang sempurna karena dirinya sendiri, namun matematika dapat di gunakan untuk membantu manusia memahami serta menguasai permasalahan dalam bidang yang beraneka macam seperti sosial, ekonomi, serta alam<sup>3</sup>. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu ilmu yang sangat bermanfaat, dengan menguasai matematika sangat menunjang ilmu pengetahuan lain, baik di dalam perkembangan ilmu atau pada penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seseorang mampu bersaing dalam bidang usaha dan pembangunan ilmu pengetahuan akan lebih baik di dukung dengan kegiatan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, mempelajari matematika juga membantu meningkatkan logika seperti yang dikemukakan Kowiyah, yang dipelajari pada matematika ialah menyatakan masalah, merencanakan proses penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat pernyataan bahwa informasi yang telah didapat kurang sehingga dengan itu memerlukan sebuah kegiatan untuk mempelajari lebih dalam. Masykur M menambahkan jika belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena pada kedudukannya matematika sebagai pengetahuan merupakan ilmu dasar atau ilmu alat<sup>4</sup>. Dengan begitu peserta didik akan digiring untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematis.

Temuan Program for International Student Assessment (PISA) 2015 dari OECD dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan

---

<sup>3</sup> Ibid, 100

<sup>4</sup> Dewi Kurniawati and Arta Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* Vol 3, no. 2 (2020): 109.

bahwa prestasi matematika yang di peroleh Indonesia masih di bawah rata-rata atau lebih rendah di banding dengan negara lain yaitu peringkat 63 dari 70 negara<sup>5</sup>. Menurut survei yang di lakukan di SDN QNegeri 068006 kelas V Medan Tuntungan, kesulitan yang sering di alami peserta didik dalam menerapkan rumus dan memahami teori, bahkan hal yang paling utama yang sering terjadi pada peserta didik yaitu memahami masalah dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil belajar matematika peserta didik tidak dapat mencapai keberhasilan yang di harapkan, karena hanya 39% (12 orang) yang mendapat nilai KKM, sedangkan 61% (18 orang) peserta didik mendapat nilai kurang dari stadar atau batas nilai KKM dalam ulangan harian<sup>6</sup>.

Hal ini dapat di jadikan refleksi bagi pendidik untuk mencari akar permasalahan tersebut. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang di butuhkan untuk kehidupan selanjutnya, maka perlu di ajarkan sejak dini mulai dari jenjang (Sekolah Dasar). Mengingat peran matematika sangat berpengaruh pada kehidupan maka di butuhkan untuk penguasaan serta penguatan materi-materi yang ada.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat di ukur dari hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan secara bertahap. Menurut Hamalik hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan, selain itu hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telag di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses

---

<sup>5</sup> Ari Septian, Elsa Komara, and Kurniawa Aji Komala, "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Jurnal Prisma Universitas Surya Kencana* Vol 2, no. 2 (2019): 182–90.

<sup>6</sup> Frikson Jony Purba, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Sisw Materi Volume Bangun Ruang Balok Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan," *Jurnal Pendidikan* Vol 6, no. 1 (2022): 20.

belajar mengajar dengan tujuan Pendidikan yang telah di tentukan. Ini ditunjukkan oleh sikap dan tingkat aktivitas anak-anak di dalam kelas saat proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang menunjukkan kemajuan<sup>7</sup>. Untuk mengelola ruang kelas dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran, guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran di sekolah yang cocok bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang di lakukan di MIN 2 Sidoarjo kelas VC pada tanggal 17 Mei 2023 dapat di ketahui bahwa konsep matematika masih sangat rendah, utamanya dalam materi bangun ruang (volume kubus dan balok). Hasil nilai ulangan harian yang telah di laksanakan menunjukkan bahwa hanya ada 8 siswa dari jumlah keseluruhan 31 siswa atau hanya 25,80% yang mampu mencapai KKM. Menurut wali kelas sekaligus guru matematika VC hal ini di dasari oleh siswa yang menganggap materi ini sulit serta model pembelajaran yang di berikan kurang maksimal. Pada materi ini siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di antaranya, kurangnya minat dan perhatian siswa pada pembelajaran matematika, siswa yang tidak fokus atau tidak menyimak proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dalam aktifitas belajar mengajar siswa sehingga responnya

---

<sup>7</sup> Susi Perwita Sari, Sazkia Aprilia, and Khalifatussadiyah, "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *Education Jurnal of Elementary School* Vol 1, no. 1 (2020): 20–22.

masih rendah<sup>8</sup>. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak maka tak sedikit siswa mengalami kesulitan serta kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Russefendi menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami konsep dasar matematika dan mengalami kekeliruan saat mengerjakan soal<sup>9</sup>. Hal ini di buktikan dengan adanya nilai siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), oleh karenanya guru perlu mengupayakan untuk mencari solusi cara memperbaiki pembelajaran agar nilai siswa yang masih rendah bisa mengalami peningkatan. Perbaikan dalam pembelajaran ini salah satunya mencari model pembelajaran bagi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki daya serap yang lebih baik. Upaya perubahan model pembelajaran ini seperti merubah model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang lebih aktif supaya menarik siswa untuk belajar matematika yang di rasa sulit menjadi mudah.

Salah satu hal yang dapat di lakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa ialah dengan memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan ialah *Mastery Learning*. *Mastery learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pencapaian secara intruktusional secara keseluruhan (tuntas) oleh peserta didik agar seluruh peserta didik mampu memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran di laksanakan dengan sistematis. Kesistematian ini tercermin

---

<sup>8</sup> Syarifah Nazariah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* Volume 1 (2022): 13–17.

<sup>9</sup> Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *FIBONASI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika 2* vol 2, no. 2 (2016): 8–18.

dari pengorganisasian tujuan serta bahan ajar untuk melaksanakan evaluasi, dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang gagal dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan serta memberi program pengayaan bagi siswa dengan lebih cepat menguasai pelajaran<sup>10</sup>.

Dalam pendoman yang disusun oleh Deepartemen Pendidikan Nasional, pengertian *Mastery Learning* ialah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa untuk menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi ataupun kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu<sup>11</sup>. Menurut Ahmadi model Pembelajaran *Mastery learning* memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya :

1. Siswa mampu belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan yang telah disusun pengajar
2. Bakat siswa saat belajar mengajar dapat di perkirakan. Bakat digunakan sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai ukuran satuan waktu
3. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang di gunakan secara nyata oleh peserta didik dalam proses pembelajaran,
4. Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, serta kemampuan memahami materi.
5. Setiap peserta didik mendapat kesempatan belajar yang berdiferensiasi serta kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 58

<sup>11</sup> en Istiarsono, "Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya," *Jurnal Intelegensia* Vol 1, no. 1 (2019): 26.

<sup>12</sup> Ni Wayan Perthami, "Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Srategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol 10, no. 2 (2020): 99–105.

Kelebihan dari model pembelajaran *Mastery Learning* adalah pembelajaran tuntas serta lebih efektif, serta dalam penyampaian materi akan lebih tahan lama karena di sampaikan secara terstruktur dan menyesuaikan kondisi peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran *Mastery Learning* dimulai dari orientasi (*orientation*), penyajian (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practices*), latihan terbimbing (*guided practice*), dan latihan mandiri (*independent practice*).

Pada kaitannya, peneliti mendapat penelitian terdahulu mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* yang di lakukan oleh Annisa, Heri, dan Endang yang mana di temukan hasil bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik materi bangun ruang di kelas III. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Mastery Learning* dapat dijadikan guru sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada disiplin geometri melalui proses belajar mengajar<sup>13</sup>. Penelitian yang di lakukan oleh Hismi dan Agus menunjukkan perbedaan peningkatan hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning*<sup>14</sup>. Penelitian oleh Zhusnia, Sri Hartik, Nafiah dan Dewi memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari hasil belajar yang semakin

---

<sup>13</sup> Annisa Jannah Setyowati, Heri Setiyawan, and Endang Nuryasana, "Model Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas III," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1, no. 2 (2020): 108.

<sup>14</sup> Hismi Hadria Setiawati and Agus Hikmat Sya, "Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa," *Journal of Islamic Primary Education* Vol 1, no. 2 (2018): 18.

meningkat<sup>15</sup>. Oleh karena itu peneliti mengambil model pembelajaran *Mastery Learning* karena pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi yang disampaikan, sedangkan peserta didik yang belum menguasai materi akan terus mengulang kembali materi yang dipelajari sampai mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika kelas VC. Sidoarjo, MIN 2 khususnya pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok). Berdasarkan latar belakang tersebut diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman matematika peserta didik. Maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian secara cermat dan mendalam dengan judul penelitian : “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang (Volume Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Kelas V C MIN 2 Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dikelas V C MIN 2 Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang (volume kubus dan balok)?

---

<sup>15</sup> Zhusnia Larasati et al., “Pendekatan *Mastery Learning*: Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Sisw Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7, no. 2 (2020): 143.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) setelah menerapkan model *Mastery Learning* di kelas V C MIN 2 Sidoarjo?

### C. Tindakan yang Dipilih

Alternatif strategi pemecahan masalah yang akan dipilih adalah melalui peningkatan komponen kognitif sesuai dengan tahapan teori Kurt Lewin yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keputusan ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan selama kelas VC MIN 2 Sidoarjo. Beberapa contoh tindakan termasuk diantaranya:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Sidoarjo menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan materi bangun ruang (volume kubus dan balok)
2. Pelaksanaan pembelajaran materi bangun ruang (volume kubus dan balok) menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi bangun ruang (volume kubus dan balok) setelah menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* di kelas VC MIN 2 Sidoarjo.

## E. Lingkup Penelitian

Peneliti hanya di fokuskan pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok)

**Tabel 1.1**  
**Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Menjelaskan satuan volume kubus dan balok (C2) 3.5.2 Menentukan cara mencari volume kubus dan balok. (C2) 3.5.3 Memecahkan masalah volume kubus dan balok (C4)

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan hasil belajar geometri pada mata pelajaran matematika (volume kubus dan balok)
  - b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah analitis
2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa secara langsung mengetahui praktik peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Mastery learning* peserta didik kelas VC MIN 2 Sidoarjo

### 3. Bagi Guru

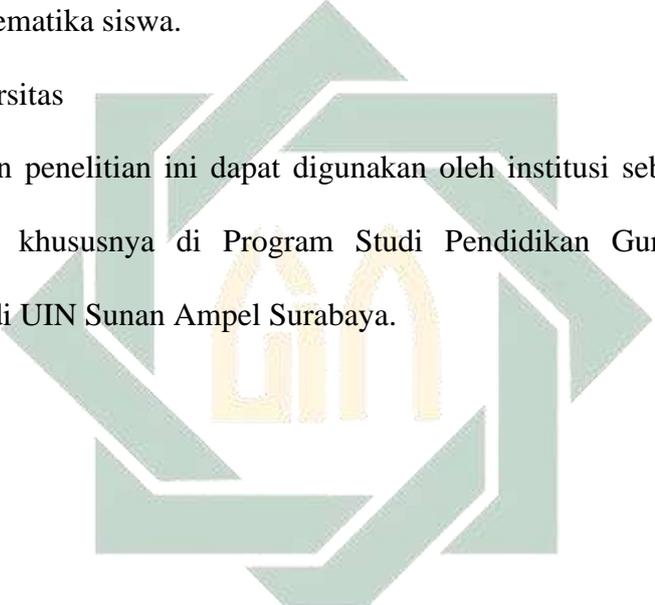
Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan atau meningkatkan belajar siswa serta menjadikan referensi model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya

### 4. Bagi Madrasah

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### 5. Bagi Universitas

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi sebagai sumber pengajaran, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar ialah perubahan yang ada dalam diri seseorang sebagai sebuah hasil pengalaman atau latihan. Belajar adalah akibat adanya interaksi stimulus serta respon yang berkesinambungan. Stimulus adalah apa saja yang di berikan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan respon merupakan reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang telah di berikan oleh guru tersebut. Sehingga apapun yang di berikan guru (stimulus) serta apa yang di terima oleh peserta didik (respon) dapat di amati dan di ukur<sup>16</sup>. Menurut beberapa ahli pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. S. Nasution MA mendefinisikan belajar merupakan perubahan perilaku, pengalaman dan pelatihan. Jadi belajar dapat membawa sebuah perubahan untuk setiap individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berupa pengalaman, pengetahuan, namun juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap serta minat dan penyesuaian diri dalam berbagai aspek kehidupan<sup>17</sup>.
- b. H.C. Witherington berpendapat dalam “Educatunal Psychologi” belajar ialah suatu perubahan di dalam kepribadian peserta didik yang menyatakan diri sebagai sebuah pola baru dari reaksi yang berupa

---

<sup>16</sup> Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019). 77

<sup>17</sup> Ibid, 80

kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau pemahaman yang di dapat<sup>18</sup>.

- c. Winkell berpendapat belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek sikap, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai.
- d. Sdaffer berpendapat belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman atau praktik<sup>19</sup>
- e. Dr.Slameto berpendapat belajar adalah sebuah proses usaha yang di lakukan setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan dalam hal tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari setiap individu melakukan aktifitas atau interaksi dengan lingkungannya<sup>20</sup>.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa belajar ialah sebuah proses penerimaan pengetahuan dan pengalamam seseorang dari berbagai aktivitas dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar ialah kemampuan yang telah di miliki oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa, serta dari sisi guru. Hasil belajar dari sisi siswa dapat di lihat pada tingkat tingkatan pertumbuhan mental siswa yang lebih baik di banding dengan pembelajaran sebelumnya. Sementara Horward Kingsley

---

<sup>18</sup> Noviani Maryam Rambe, "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* volume 3 (2019): hal 930-934.

<sup>19</sup> Ibid, 53

<sup>20</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). 45

membagi hasil belajar menjadi 3 bagian, yaitu 1) kemampuan dan kebiasaan, 2) pengetahuan serta penafsiran, 3) sikap dan cita-cita<sup>21</sup>.

Pengertian hasil belajar secara umum ialah merupakan perubahan sebuah pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai sebuah prestasi yang di dapat oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang telah dinyatakan dalam simbol huruf atau kalimat<sup>22</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai atau catatan berupa kalimat untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah di capai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar di kelas.

## **B. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalyono berpendapat bahwa variabel internal dan eksternal—yakni variabel yang ada di dalam dan di luar siswa—merupakan dua elemen yang paling berdampak pada hasil belajar:

### **1. Faktor Internal**

Unsur internal merupakan penentu utama dalam mencapai hasil belajar yang unggul. Memahami konten yang akan dinilai selama proses belajar mengajar merupakan fokus dari masing-masing keterampilan individu.

Berikut ini adalah beberapa unsur yang disebabkan oleh siswa

---

<sup>21</sup> Frita Dwi Lestari et al., “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* Vol 5, no. 6 (2021): 5088–91.

<sup>22</sup> Nur Hafidhotul Ilmiah and Meini Sondang Sumbawati, “Pengaruh Media Kahoot Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *JIEET* Vol 3, no. 1 (2019): 46–49.

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar, jika seorang peserta didik tidak sehat secara fisik maka pada saat Semangat dalam kegiatan belajar dapat berkurang, dan kesehatan spiritual (mental) murid juga akan lebih rendah dari biasanya.

2. Integensi dan bakat.

Siswa dengan IQ tinggi akan mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi pelajaran mereka dan mencapai kesuksesan. Sebaliknya, siswa yang intelegnya kurang baik akan kesulitan belajar dan berpikir lambat, yang akan berdampak pada hasil belajar. Keterampilan secara signifikan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar; siswa dengan keterampilan belajar lebih cepat dan mudah daripada siswa tanpa bakat.

3. Minat dan motivasi

Minat dan dorongan, selain intelek dan keterampilan, memiliki pengaruh besar pada ciri-ciri psikologis dan prestasi siswa. Daya tarik yang tidak biasa akan membangkitkan rasa ingin tahu orang untuk belajar. Hasil belajar akan sangat baik jika ada minat dan motivasi yang tinggi, karena motivasi adalah dorongan atau dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas.

4. Cara belajar

Hasil yang tidak memuaskan akan muncul dari pembelajaran tanpa memperhitungkan metodologi dan komponen fisiologi, psikologi, dan topik yang berhubungan dengan kesehatan.

## 2. Faktor Eksternal

Ada tiga jenis variabel eksternal: dampak dari keluarga, dari sekolah, dan dari masyarakat. Ketiga faktor ini mempengaruhi bagaimana orang berkembang, khususnya melalui kegiatan proses pembelajaran.

### a) Lingkungan keluarga

Iklm dalam konteks rumah sangat membantu pertumbuhan setiap orang. Anak-anak akan menghabiskan banyak waktu bersama di habitat eksplorasi awal mereka. Dukungan motivasi yang berasal dari keluarga dan kasih sayang orang tua merupakan pengaruh.

### b) Lingkungan sekolah

lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan setiap orang dalam berbagai profesi. Hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja guru di kelas.

### c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal atau komunal siswa berdampak pada salah satu hasil belajarnya. Anak akan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya jika lingkungannya berpendidikan tinggi dan bermoral. Teman-teman yang bermain atau bergaul dengan siswa di lingkungan sekitar berdampak besar pada pertumbuhan pribadi mereka. Teman yang baik akan bermanfaat, namun teman kerja akan merugikan<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Kompri, *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).  
40

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor Eksternal meliputi struktur keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat<sup>24</sup>.

### 3. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan harus mempertimbangkan tiga kategori domain (juga dikenal sebagai area target atau domain) yang sudah dikaitkan dengan siswa: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik<sup>25</sup>

#### a. Cognitive Domain

kapasitas dengan komponen intelektual. Aktivitas dari memperoleh isyarat eksternal melalui penyimpanan dan pemrosesan sensorik di otak menjadi informasi untuk memecahkan suatu masalah adalah contoh perubahan perilaku yang terjadi pada domain kognitif. Taksonomi Bloom yang diperbarui adalah yang sekarang digunakan. 6 derajat kapasitas kognitif hadir, di antaranya :

#### a) Mengingat

Suatu fakta, ide, konsep, atau kata dapat dikenali atau diketahui tanpa perlu memahaminya atau dapat memanfaatkannya. Tingkat

---

<sup>24</sup> Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana, *Hasil Belajar Dari Prespektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa* (Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2021). 56

<sup>25</sup> Eka Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Publisher Indonesia, 2019). 23

kemampuan dalam jenjang ini ialah mengingat serta mengungkapkan kembali secara tepat sebuah informasi yang telah di dapatkan peserta didik sebelumnya. Misalnya pada pembelajaran matematika terkait dengan waktu, jarak dan kecepatan. Kata operasional yang dipakai dapat berupa mengidentifikasi, menyatakan, menuliskan dan lain sebagainya<sup>26</sup>.

b) Memahami

kemampuan untuk memahami materi yang telah diajarkan oleh pengajar sehingga dapat diterapkan kembali. Frasa operasional seperti “menjelaskan”, “menafsirkan”, “membuktikan”, dan lain sebagainya.

c) Menerapkan

Kemampuan menerapkan ialah peserta didik dapat menggunakan ide-ide umum atau metode prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Siswa harus dapat menggunakan konsep matematika dengan benar untuk menunjukkan bahwa mereka memahaminya. Frasa operasional yang dapat Anda terapkan, seperti hitungan, mendemonstrasikan, memecahkan, dan lain sebagainya

d) Menganalisis

Kapasitas untuk memecah situasi menjadi bagian atau komponen individualnya dikenal sebagai analisis. kata operatif ialah menelaah, memecahkan, mengorganisasikan, dan lain sebagainya

e) Mengevaluasi

Kapasitas evaluasi adalah kemampuan untuk menyadari kondisi, pernyataan, atau pemikiran sesuai dengan standar yang telah

---

<sup>26</sup> Ibid, 25

ditentukan. Taksonomi kata kerja atau mekar ialah menilai, megkritik, menafsirkan, dan lain sebagainya

f) Menciptakan

Menciptakan merupakan kemampuan untuk menghaikan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil dari menciptakan ialah di peroleh berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan contohnya membangun, merancang, memproduksi, dan lain sebagainya<sup>27</sup>.

b. Affective Domain

kapasitas untuk menyoroti karakteristik emosi dan sentimen tertentu. Pada pembelajaran ada empat tipe karakteristik afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, dan nilai. Terdapat 5 jenjang kemampuan afektif diantaranya :

1. Menerima (*Receiving*)

Kemampuan terhadap suatu kejadian dimana ia menerima rangsangan (stimulus) dari luar berupa masalah, keadaan, gejala, dan sebagainya. Pada tingkat ini, siswa didorong untuk menerima cita-cita yang diajarkan kepada mereka dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka sendiri. kata kerja operasional yang sesuai adalah menanya, memilih, mengikuti dan lain sebagainya:

2. Menanggapi / Menjawab (*Responding*)

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif masuk ke dalam fenomena yang ada di

---

<sup>27</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo* Volume 3, no. 2 (2021): 297.

sekitarnya dan membuat reaksi terhadap fenomena tersebut. Kemampuan yang tak hanya di gunakan untuk kepekaan namun juga bereaksi pada salah satu cara. Kemampuan ini di tekankan pada peserta didik untuk mau menjawab dengan sukarela, membaca tanpa di tugaskan. Kata kerja yang dapat di pakai contohnya membantu, menolong, menyambut, dan lainnya

### 3. Menilai (*Valuing*)

menyampaikan sesuatu yang berharga atau kekaguman sehingga jika tidak dilakukan maka ketiadaan hal tersebut akan menimbulkan kerugian atau penyesalan. Menilai lebih intens secara emosional daripada mendapatkan atau bereaksi. Kemampuan pada menilai sebuah objek, fenomena, serta tingkah laku yang di lakukan secara konsisten. Kata kerja operasional yang dapat di pakai ialah menunjukkan, mengikuti, menyatakan pendapat, dan lain sebagainya.

### 4. Organisasi (*Organization*)

Kemampuan untuk mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal dan akan membawa pada perbaikan umum. Dalam hal ini menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah serta membentuk sebuah sistem nilai yang konsisten. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan ialah menyusun, mengubah, mengatur dan lain sebagainya.

### 5. Karakteristik (*Characterization*)

integrasi seseorang dari semua sistem yang telah mereka gunakan, yang berdampak pada kepribadian dan perilaku mereka. Di sini, proses internalisasi pembelajar sudah mulai menempati posisi teratas dalam hirarki nilai. Prinsip ini telah tertanam kuat dalam sistem dan akan

berdampak pada emosi siswa. kata kerja operasional yang sesuai ialah mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasikan, membuktikan<sup>28</sup>.

c. Psichomotoric Domain

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas untuk bertindak setelah mempelajari mata kuliah tertentu. Berlari, melompat, menari, dan jenis aktivitas fisik lainnya adalah bagian dari domain psikomotorik. Aspek pada psikomotorik di bagi menjadi 4 yaitu :

a) Menirukan

Menirukan merupakan kemampuan yang di ajarkan guru kepada peserta didik saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Menirukan ini bertujuan untuk meberikan ruang bagi peserta didik agar dapat mengeksplor dirinya dengan lingkungan. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan ialah mengaktifkan, menggabungkan, mengumpulkan, mengatur, mengkontruksi dan lain sebagainya.

b) Manipulasi

Kemampuan untuk menambah tindakan yang telah di ajarkan oleh guru. Peserta didik di harapkan mampu mengaplikasikan apa yang telah di dapatkan. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan ialah membuat, melatih, mengisi, merancang, mendemontrasikan, membuat dan lain sebagainya<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).76

<sup>29</sup> Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2010). 77

c) Artikulasi

Kemampuan mengkoordinasikan sebuah tindakan dengan tepat dan teratur. Pada tingkat ini peserta didik di harapkan mampu untuk menunjukkan serangkaian gerakan yang akurat, urutan benarserta kecepatan yang tepat. Kata kerja yang dapat di pakai ialah menggabungkan, merangkai, mengatasi, mempertajam, menempel, dan lain sebagainya

d) Naturalisasi

Kemampuan untuk melakukan tindakan secara alami dengan menggunakan tenaga yang lebih. Peserta didik mampu melakukan gerakan tersebut tanpa berpikir cara melakukannya serta uruta gerakan. Kata kerja yang dapat di pakai adalah mendorong, memproduksi, mengoperasikan, membungkus, memindah, mendorong dan lain sebagainya<sup>30</sup>.

Ranah hasil belajar penenliti yang akan di teliti adalah ranah cognitive. Karena pada penelitian ini akan memfokuskan pada hasil belajar peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan.

## C. Model Pembelajaran Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas)

### 1. Pengertian Mastery Learning

Menyelesaikan pendidikan Tujuan dari proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah “mastery learning” adalah menyediakan bahan ajar yang dapat dikuasai sepenuhnya oleh setiap siswa. Siswa dapat menguasai sepenuhnya mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan

---

<sup>30</sup> Ahmad Noviansah, “Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan,” *Jurnal Studi Islam* Vol 1, no. 1 (2020): 56.

menggunakan paradigma pembelajaran mastery learning dalam kegiatan belajar mengajar<sup>31</sup>.

*Mastery learning* (belajar tuntas) adalah aliran pemikiran yang mengklaim bahwa, dengan instruksi yang tepat, semua siswa dapat mempelajari materi baru secara efektif dan hampir semua topik dapat dikuasai. Pandangan ini bertolak belakang dengan anggapan bahwa tingkat keberhasilan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan bawaannya.

Berdasarkan penemuan John B. Carol mengenai model belajar yaitu “model of school learning”. Model ini menguraikan beberapa unsur-unsur yang mungkin berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar. Dia mengklaim bahwa jumlah waktu yang dialokasikan untuk anak-anak untuk belajar kursus ini dapat digunakan untuk memprediksi bakat mereka untuk disiplin ilmu tertentu atau waktu yang dibutuhkan untuk belajar dalam menguasai materi. Selain itu John B. Carol menambahkan pendapatnya bahwa peserta didik yang memiliki bakat tinggi memerlukan waktu yang relative sedikit untuk dapat mencapai taraf penguasaan bahan di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah<sup>32</sup>.

Sistem belajar tuntas merupakan sebuah pola pelajaran yang terstruktur bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok belajar dengan jumlah besar (pengajaran klasikal). Sehingga dapat di beri perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara siswa,

---

<sup>31</sup> Edi Mohammad Muhtar, “Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar F* Vol 5, no. 3 (2016): 585.

<sup>32</sup> Elly Fitriani, Muktiono Waspodo, and Masitowati Gatot, *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Whidina Bakti Persada, 2022). 74

khususnya yang telah menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.

Sistem ini di harapkan mampu mengatasi kelemahan yang telah melekat pada pengajaran klasikal; antara lain hanya peserta didik pandai yang dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang cerdas hanya akan mencapai sebagian dari tujuan-tujuan intruksional, bahkan bisa jadi tidak akan mencapai tujuan tersebut. Maka hal ini bagi peserta didik akan mengakibatkan sumber ketidakpuasan, hilangnya motivasi belajar, dan penurunan kepercayaan diri secara bertahap.

Individualisasi kecepatan belajar adalah komponen kunci dari pelaksanaan pendidikan yang dipersonalisasi, yang artinya setiap peserta didik diberikan waktu secukupnya saat belajar dan pertolongan secukupnya yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dengan jumlah waktu belajar dan pertolongan atau pendampingan individual dapat di usahakan untuk peserta didik sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran serta kelompok belajar peserta didik dalam sebuah satuan yang dapat melaju guna mempelajari materi pelajaran dengan tempo yang layak dan wajar.

## **2. Ciri-Ciri Mastery Learning**

Kualitas model pembelajaran mastery learning untuk belajar mengajar meliputi:

- a) Mengingat tujuan pendidikan yang akan dicapai.
- b) Memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik utamanya pada kemampuan serta kecepatan belajar

- c) Menggunakan prinsip belajar peserta didik yang harus memiliki keaktifan di kelas.
- d) Menerapkan pelajaran singkat
- e) Mengevaluasi kontribusi instruktur atau siswa terhadap pembelajaran satu sama lain melalui pendekatan berkelanjutan yang didasarkan pada kriteria<sup>33</sup>.

### 3. Prinsip Mastery Learning

Landasan pertumbuhan pengajaran ada pada penciptaan model pembelajaran mastery learning (pembelajaran penuh) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Sebagian besar peserta didik di dalam situasi serta kondisi belajar normal dapat menguasai sebagian besar bahan yang telah di ajarkan
- b) Dalam penyusunan pembelajaran tuntas, di mulai dengan guru yang merumuskan tujuan khusus untuk di kuasai oleh peserta didik. Guru juga menetapkan tingkat penguasaan yang harus di capai oleh setiap peserta didik
- c) Sejalan dengan tujuan khusus tersebut, guru akan merinci bahan ajar kembali menjadi satuan-satuan bahan ajar yang telah disusun kecil oleh guru untuk mendukung pencapaian sekelompok tujuan khusus tersebut.
- d) Selain di sediakan bahan ajar yang di tujukan untuk kegiatan belajar utama, guru juga menyusun bahan ajar untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan. Gagasan pembelajaran komprehensif menyoroti pentingnya fungsi selama proses umpan balik. Kemajuan setiap peserta didik harus

---

<sup>33</sup> Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).  
60

dievaluasi sangat jauh, dan temuan evaluasi akan digunakan sebagai masukan untuk kegiatan pengayaan dan peningkatan.

- e) Penilaian hasil belajar menggunakan acuan baku bukan acuan normatif. Ini karena penggunaan referensi norma sebagai tolok ukur penguasaan rata-rata kelas, yang membuatnya lebih relatable. Sedangkan acuan acuannya melekat pada sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya, seperti penguasaan 80% atau 85% dari tujuan pembelajaran. Akibatnya, standar untuk menilai ide pembelajaran total adalah mutlak..
- f) Gagasan belajar tuntas harus mampu menyadari bahwa setiap individu memiliki perbedaan.
- g) Gagasan pembelajaran komprehensif dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, meskipun model pengajaran terprogram, modul pengajaran, paket belajar, model satuan pelajaran, dan pendekatan serupa adalah yang paling cocok..<sup>34</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Mastery Learning**

Menurut Wenna, penguasaan aplikasi belajar teknik pembelajaran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a) Prestasi siswa dalam setiap unit (unit kompetensi atau kompetensi dasar) dapat digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaiannya. Setiap siswa diharuskan mencapai nilai belajar 75.

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013).40

- b) Unit program pembelajaran dibuat untuk kegiatan pendidikan selama seminggu, dan diberikan kepada siswa dan digunakan sebagai pedoman guru..
- c) Pandangan kepada kemampuan peserta didik pada saat memasuki satuan pembelajaran tertentu. Kemampuan yang hampir sama, namun tetap memiliki variasi

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a) Orientasi

Pada tahap ini akan di lakukan penentuan struktur untuk konten pendidikan. Proses belajar mengajar diawali dengan guru yang menguraikan tujuan pembelajaran, kegiatan yang harus diselesaikan, dan menanamkan tanggung jawab kepada siswa.

### b) Penyajian

Di dalam tahap penyajian, guru akan menjelaskan konsep-konsep dan keterampilan baru yang di sertai dengan contoh. Jika yang di ajarkan merupakan konsep baru, maka sangat penting untuk mendidik siswa bagaimana mengenali tugas dan kemampuan yang diilustrasikan oleh langkah keterampilan setiap pelajaran.

### c) Latihan terstruktur

Guru sekarang akan memberi siswa contoh dunia nyata tentang cara menyelesaikan tugas dan masalah. Siswa perlu diberikan sejumlah pertanyaan pada saat ini, dan instruktur kemudian akan memberikan umpan balik atas tanggapan siswa.

d) Latihan terbimbing

Pada titik ini, guru menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan, tetapi dia tetap memberikan bantuan kepada mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Guru akan dapat mengukur bakat setiap siswa untuk menyelesaikan tugas melalui latihan yang dipandu serta dapat melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Maka peran guru pada tahapan ini ialah memantau kegiatan siswa untuk dapat memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

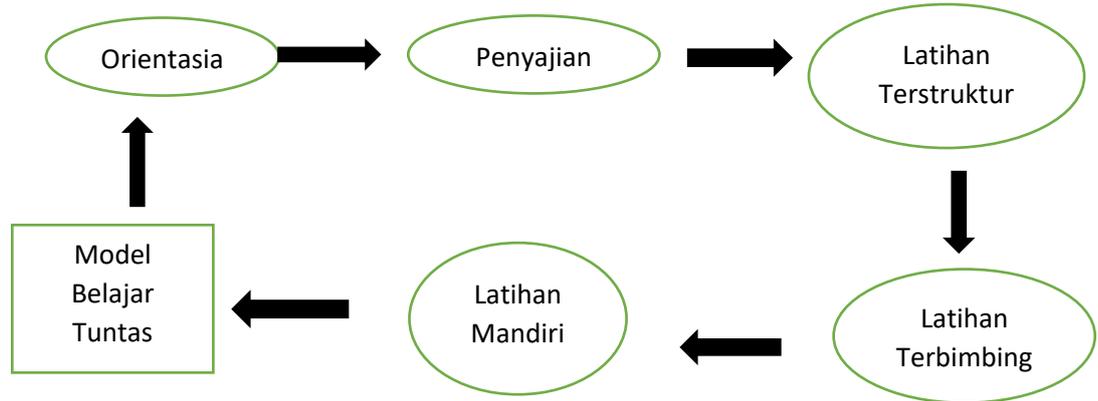
e) Tahapan latihan mandiri

Dasar dari teknik ini adalah fase pelatihan diri. Ketika siswa mencapai skor kinerja praktik terbimbing 85% hingga 90%, mereka melanjutkan ke praktik mandiri. Tujuannya adalah untuk memperkuat pelajaran yang baru diajarkan, menjamin retensi, dan meningkatkan kemahiran pemecahan masalah siswa. Siswa menyelesaikan tugas pada titik ini tanpa menerima umpan balik dari guru atau bom. kegiatan yang dilakukan di kelas atau pekerjaan rumah yang ditugaskan. Tugas guru dalam hal ini adalah menghargai karya siswa ketika mereka menyelesaikan tugas dengan tuntas. Jika siswa terus membuat kesalahan, guru harus memberikan umpan balik saat proses pengerjaannya<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 112

Hal ini dapat di gambarkan di dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Langkah-langkah Pembelajaran *Mastery Learning***

Adapun kegiatan guru dan peserta didik pada setiap langkah dalam di lihat dalam table berikut ini :

**Tabel 2.1**

**Langkah-langkah *Mastery Learning***

No Belajar	Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Menetapkan isi pembelajaran	Bertanya tentang pembelajaran
		Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya	Mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya
		Menetapkan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai
		Menetapkan langkah-langkah	Bertanya/mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran

		pembelajaran	
2.	Penyajian	Menjelaskan / memeragakan konsep / keterampilan baru	Memperhatikan, bertanya
		Menggunakan media, alat peraga untuk menjelaskan tugas	Mendiskusikan, bertanya
		Mengevaluasi tingkat untuk kerja peserta didik	Menjawab tes yang di berikan guru
3.	Latihan Terstruktur	Guru memberikan contoh langkah- langkah penting untuk menyelesaikan tugas / soal	Memerhatikan, bertanya, mendiskusikan.
		Guru	Menjawab pertanyaan

		memberikan pertanyaan pada peserta didik	guru
		Guru memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan peserta didik dan mendorongnya untuk dapat menjawab dengan benar setiap tugas yang telah diberikan.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas maka peserta didik wajib bertanya kepada guru.
4.	Latihan Terbimbing	Guru memberikan tugas	Peserta didik mengerjakan tugas dengan semi bimbingan
		Guru mengawasi	Peserta didik mengerjakan tugas

		semua peserta didik secara merata	dengan semi bimbingan.
		Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
5.	Latihan Mandiri	Guru memberikan tugas mandiri	Peserta didik mengerjakan tugas di kelas / di rumah secara mandiri
		Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja peserta didik.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas peserta didik bertanya lagi pada guru.
		Guru memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk	Mengerjakan tugas yang di berikan secara mandiri

		meningkatkan referensi peserta didik	
--	--	--------------------------------------	--

### 3. Umpan Balik

- a) Berbagai teknik penagihan berkelanjutan dapat digunakan dalam instrumen umpan balik.
- b) Strategi mendorong mahasiswa untuk mempekerjakan tutor baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok kecil (small group learning activities).<sup>36</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Masteri Learning

### 1. Manfaat paradigma belajar penguasaan pendidikan

Penerapan model pembelajaran mastery learning memberikan sejumlah manfaat. Ketika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, paradigma pembelajaran mastery learning menawarkan sejumlah pilihan yang menarik. Manfaat model pembelajaran mastery learning antara lain:

- a) Model pembelajaran mastery learning dapat menawarkan cara berpikir yang efektif dan efisien sehingga pendekatan pembelajaran berbasis materi berbasis kelompok dapat ditransformasikan menjadi cara yang menghasilkan kualitas belajar terbaik bagi setiap siswa. Oleh karena itu, pendekatan penyelesaian akan bermanfaat bagi semua guru sehingga mereka

<sup>36</sup> Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*.(Yogyakarta:Kaukaba:2014), 44

dapat menyediakan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, bukan hanya beberapa orang terpilih, belajar sampai pada tingkat penguasaan.

- b) Karena belajar penguasaan seringkali tidak mahal dan sederhana, maka dapat disesuaikan dengan kebutuhan semua siswa dan mempertimbangkan gaya belajar masing-masing serta materi yang diperlukan..
- c) Pengaturan kurikulum (pengelola) untuk menerapkan perubahan yang signifikan di setiap sekolah, dan diantisipasi bahwa semua distribusi prestasi secara umum akan meningkat.
- d) Penguasaan pembelajaran dapat menginspirasi siswa karena akan meningkatkan kepercayaan diri mereka bahwa mereka semua dapat berhasil menyelesaikan tujuan akademik mereka.
- e) Ketika dirancang dengan baik, pembelajaran penguasaan dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Agar guru mengetahui dukungan seperti apa yang dibutuhkan siswa tertentu dan agar siswa mengetahui apakah mereka perlu belajar..

## 2. Kelemahan Model Pembelajaran Mastery Learning

Paradigma pembelajaran mastery learning mengandung kekurangan di samping manfaatnya. Proses pembelajaran penguasaan itu sendiri mungkin terhambat oleh kekurangan dalam paradigma pembelajaran.

Ada banyak jam belajar di madrasah atau lingkungan pendidikan. Fokus guru akan terpecah antara siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas jika jam pelajaran disesuaikan. Dalam hal ini, guru

telah membuang banyak waktu untuk menunggu lebih banyak siswa yang belum memahami pelajaran, terkadang tanpa disadari.

Kadang-kadang ada tantangan dalam memberikan peningkatan pembelajaran di luar kelas. memperpanjang jam kerja instruktur, guru tidak dapat memberikan waktu yang cukup kepada siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mempelajari suatu konsep. Dengan cara ini, guru tampaknya menghabiskan waktu yang tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit untuk mengajar kelas, dan siswa yang terlambat tetap dapat memperoleh manfaat dari bantuan tersebut<sup>37</sup>.

#### **D. Pembelajaran Matematika di MI/SD**

##### **1. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika kelas V**

Ruang lingkup yang ada di dalam mata pelajaran matematika kelas V ialah bilangan, geometri serta pengukuran dan pengolahan data. Bilangan membahas mengenai berbagai macam bentuk dari pecahan yaitu pecahan biasa, pecahan campuran, [ecahan decimal serta pecahan persen dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan pecahan dengan menyebut berbeda, perkalian dan pembagian pecahan decimal. Pada geometri dan pengukuran membahas mengenai kecepatan, debit, skala volume bangun ruang, dan jaring

jaring bangun ruang. Stastik membahas mengenai pengumpulan data dan penyajian data<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup>Ibid, 56

<sup>38</sup> Purnomosidi et al., *Senang Belajar Matematika* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). 68

## 2. Materi Bangun Ruang

### 1) Volume Kubus dan Balok

Volume adalah ukuran suatu benda. Satuan dari volume ialah  $m^3$  atau  $cm^3$  kedua satuan yang berpangkat 3 biasanya disebut dengan satuan kubik.

#### a) Volume kubus

Kubus adalah bangun ruang yang memiliki enam sisi berbentuk persegi sama luas, rusuknya sejumlah 12 dan sudutnya sebanyak 8 titik sudut. Volume kubus dapat di tentukan dengan cara berikut :

$$\text{Volume kubus} = r \times r \times r = r^3 / s \times s \times s = s^3$$

Dimana  $r$  adalah Panjang rusuk kubus atau  $s$  merupakan sisi kubus. Rusuk dan sisi yang terdapat pada kubus memiliki jumlah yang sama.

Contoh :

- a. Tentukan volume kubus yang memiliki rusuk 3 cm !

Penyelesaian

Panjang rusuk ( $r$ ) = 3 satuan kubus

Volume kubus =  $r^3 = 3^3 = 27$  satuan kubus

- b. Tentukan volume kubus yang memiliki rusuk 13 cm !

Penyelesaian

Volume kubus =  $r^3 = 13^3 = 2.197 \text{ cm}^3$

- c. Sebuah bak mandi berbentuk kubus memiliki pajang rusuk 12 cm, maka tentukan volume bak mandi tersebut.

Ditanya : volume bak mandi

Diketahui : Panjang rusuk 12 cm

Jawaban :  $V \text{ kubus} = r^3 = 12^3 = 36$

Jadi volume bak mandi adalah 36

- d. Sebuah tempat perkakas alat pertukang berbentuk kubus dan terbuat dari plat besi. Panjang rusuk adalah 75 cm. Berapa luas plat besi yang dibutuhkan untuk membuat tempat perkakas tersebut.

Diketahui : Panjang rusuk = 75 cm

Luas kubus 6 sisi

Ditanya luas plat besi ?

$$\begin{aligned} \text{Jawaban} &= 6 \times s^2 \\ &= 6 \times 75^2 = 6 \times 5.625 \\ &= 33.750 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Jadi luas plat besi yang dibutuhkan untuk membuat tempat perkakas adalah 33.750 cm<sup>2</sup>

b) Volume Balok

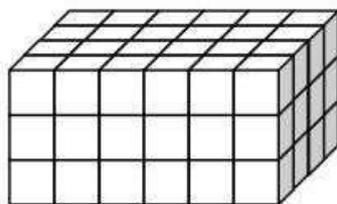
Balok merupakan bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berbentuk persegi atau persegi Panjang yang sama luas. volume balok dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Volume Balok} = p \times l \times t$$

P adalah Panjang balok, l adalah lebar balok, dan t adalah tinggi balok

Contoh :

- a. Tentukan volume balok di bawah ini !



Penyelesaian

p = 6 satuan kubus

l = 4 satuan kubus

t = 3 satuan kubus

volume balok = p x l x t

$$= 6 \times 4 \times 3 = 72 \text{ kubus satuan}$$

- b. Tentukan volume balok dengan  $p = 12 \text{ cm}$ ,  $l = 5 \text{ cm}$ , dan  $t = 10 \text{ cm}$

Penyelesaian

$$\text{Volume balok} = p \times l \times t = 12 \times 5 \times 10 = 600 \text{ cm}^3$$

- c. Sebuah kolam berbentuk balok berukuran panjang 5 m, lebar 3 m, dan tinggi 2 m. Tentukan banyak air maksimal yang dapat ditampung kolam tersebut.

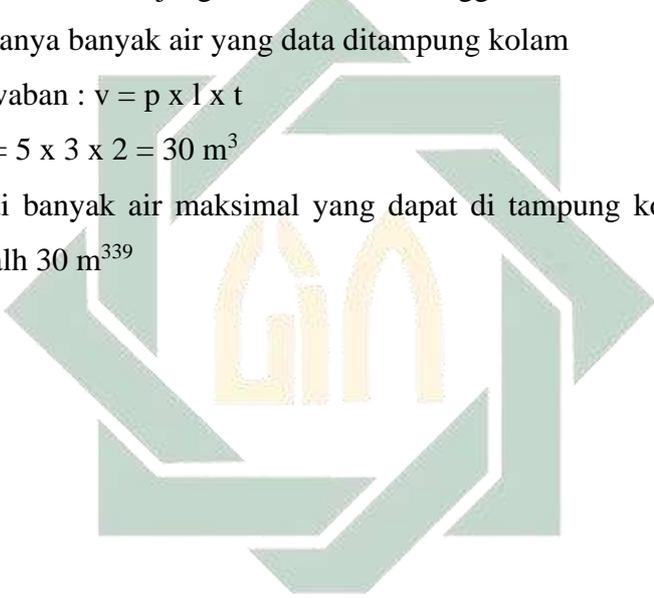
Diketahui ; Panjang 5 m, lebar 3 m, tinggi 2 m

Ditanya banyak air yang data ditampung kolam

Jawaban :  $v = p \times l \times t$

$$V = 5 \times 3 \times 2 = 30 \text{ m}^3$$

Jadi banyak air maksimal yang dapat di tampung kolam tersebut adalah  $30 \text{ m}^{39}$



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>39</sup> Rika Setyaningsih, *Matematika Untuk SD / MI Kelas V* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2017). Hal 45

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha peneliti yang dilakukan untuk dapat mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang prosedur penelitian. Para peneliti mengidentifikasi metodologi penelitian yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang ada di dalam kelas. metode PTK terfokus pada siswa atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas<sup>40</sup>.

PTK menurut Ebbut adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan sistematis yang digunakan guru sebagai upaya dalam meningkatkan menggunakan suatu tindakan sepanjang proses belajar mengajar yang dimodifikasi dengan harapan guru atas hasil tindakannya dalam rangka penerapan metode pendidikan. Upaya kolaboratif guru untuk memperbaiki keadaan kelas melalui pengembangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan ke dalam fase-fase siklus dengan tujuan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di kelas dikenal dengan PTK<sup>41</sup>.

Lima model penelitian yang digunakan oleh CAR adalah Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, John Elliot, Hopkins, dan Dave Ebbut. Dalam penelitian tindakan ini, model PTK Kurt Lewin akan digunakan. Itu dimulai dengan perencanaan, akting, memperhatikan, dan refleksi. Empat langkah

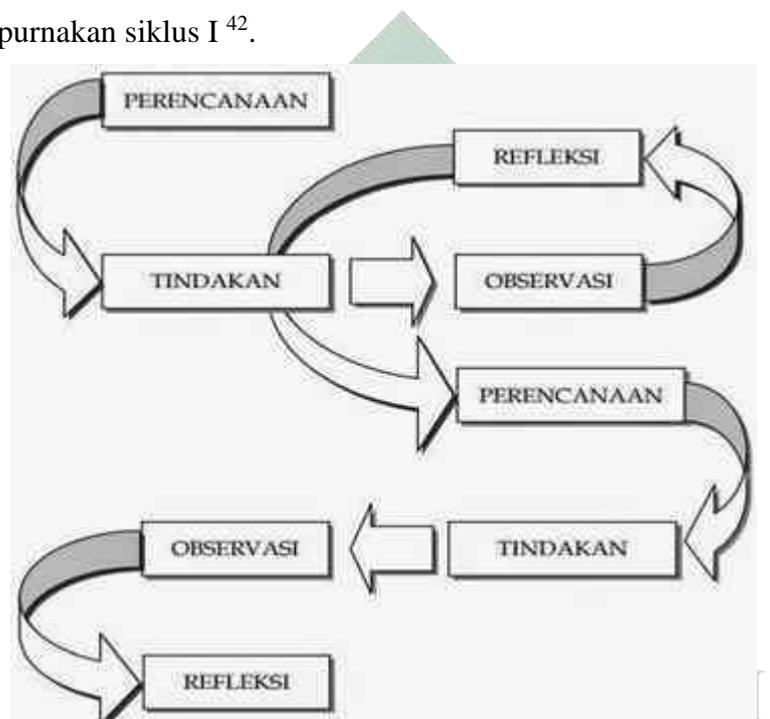
---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Aksara Bumi, 2016). 77

<sup>41</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Untuk Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 38

metode penelitian tindakan kelas diturunkan dari model penelitian Kurt Lewin.

Pelaksanaan PTK memerlukan serangkaian tindakan yang akan diulang. Hal ini terjadi karena ketuntasan dan hasil belajar suatu penelitian belum meningkat, maka selanjutnya dilakukan penelitian dengan menggunakan siklus II dengan menggunakan tahapan-tahapan terencana yang sama, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk menyempurnakan siklus I<sup>42</sup>.



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah PTK**

Model PTK Kurt Lewin memiliki empat langkah: persiapan, tindakan, dan refleksi:<sup>43</sup>

#### 1. Perencanaan (*Plannning*)

Perencanaan adalah teknik yang akan digunakan peneliti untuk membuat rencana perbaikan.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>43</sup> Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009).

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan strategi penelitian yang mereka kembangkan sebelumnya.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti akan memanfaatkan pengamatan mereka untuk memperoleh data mengenai kekurangan dari tindakan tersebut atau untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai saat melakukan pengamatan.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Menyelidiki hasil sambil tetap berpikiran terbuka dapat menghasilkan wawasan baru yang dapat membantu proses pembelajaran.

# B. Setting Penelitian dan Karakter Subjek Penelitian

## 1. Setting Penelitian

- a) Lokasi penelitian: MIN 2 Sidoarjo akan menjadi lokasi penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V C pada mata pelajaran Matematika MIN 2 Sidoarjo. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Sidoarjo karena menurut peneliti Siswa di Kelas V C perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam memahami konsep geometri (seperti volume kubus dan balok). Selain itu, guru kelas 5 C memberikan saran untuk menerapkan PTK di kelas 5 C, khususnya dalam pembelajaran matematika anak untuk bentuk geometri (volume kubus dan balok), karena hasil belajar siswa di bidang ini masih kurang.

- b) Waktu penelitian

Siswa di Kelas V C perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam memahami konsep geometri (seperti volume kubus dan balok).

Selain itu, guru kelas 5 C memberikan saran untuk menerapkan PTK di kelas 5 C, khususnya dalam pembelajaran matematika anak untuk bentuk geometri (volume kubus dan balok), karena hasil belajar siswa di bidang ini masih kurang.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Sebanyak 31 anak dari kelas V C MIN 2 Sidoarjo, terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian.

### C. Variabel yang Diselidiki

Aspek penelitian tindakan kelas yang diamati di kelas V C MIN 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2022–2023 adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi geometri dengan menggunakan metodologi pembelajaran Mastery Learning. Ada tiga variabel yang perlu diperhatikan ialah :

#### 1. Variabel Input

Siswa kelas V C MIN 2 Sidoarjo merupakan variabel input penelitian ini.

#### 2. Variabel Proses

Variabel proses di dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas VC menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*.

#### 3. Variabel Output

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V C MIN 2 Sidoarjo dengan materi bangun ruang (volume kubus dan balok) merupakan variabel hasil belajar.

#### D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan selama dua siklus. Ini dilakukan untuk melacak kemajuan anak-anak dalam pembelajaran mereka setelah setiap siklus aktivitas. Jika siklus pertama berhasil, siklus kedua hanya akan berkaitan dengan kemajuan; Namun demikian, jika siklus pertama memiliki kekurangan, maka siklus kedua akan membahas cara-cara untuk membuat siklus pertama menjadi lebih baik.

Sebelum memulai kegiatan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika dan guru kelas V C MIN 2 Sidoarjo untuk mengetahui hasil belajar siswa.

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti akan melakukan hal-hal berikut selama fase perencanaan:

- 1) Peneliti membuat RPP untuk pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan sistem pendukung yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 3) Peneliti menyiapkan peralatan untuk menilai data proses dan hasil kegiatan.

###### b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini peneliti akan mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam RPP dengan materi jarak pada pembelajaran Matematika di MIN 2 Sidoarjo. Maka kegiatan ini dilakukan diantaranya:

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti membekali siswa dengan persiapan fisik dan psikis.
- 2) Peneliti menawarkan interpretasi terhadap informasi yang akan dikomunikasikan
- 3) Peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
- 4) Sejalan dengan petunjuk instruksional, peneliti melakukan langkah-langkah yang relevan.
- 5) Evaluasi kinerja peneliti dilakukan pada akhir siklus.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi ini, peneliti dan pendidik akan mengumpulkan dan mensintesis data yang telah diolah dari pembelajaran. Berikut ini adalah bidang utama yang akan diperhatikan oleh para peneliti:

- 1) Hasil belajar peserta didik

Alat evaluasi tes akhir yang akan diberikan pada akhir proses pembelajaran dan observasi hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning.

- 2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Informasi geometri sedang diajarkan dan dipelajari saat instruktur mengelola kelas menggunakan pendekatan pembelajaran Mastery Learning, dan lembar observasi yang telah dikembangkan dan digunakan selama proses belajar mengajar digunakan.

3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan siswa yang telah mereka susun sebelumnya untuk dicatat selama proses belajar mengajar untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Pada titik ini, peneliti akan melakukan analisis berikut dari temuan dari observasi siklus I:

- 1) Mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah dipraktikkan.
- 2) Mencatat tantangan yang dihadapi selama latihan pembelajaran.
- 3) Mengadakan konferensi dengan pendidik (kolaborator) untuk mendalami bagaimana meningkatkan pelaksanaan PTK yang akan diterapkan pada siklus berikutnya berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.
- 4) Sebutkan prosedur yang harus diikuti, diulang, atau diubah untuk menyelesaikan siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan pengulangan dari Siklus I, namun yang membedakannya ialah dengan melakukan perbaikan atas kendala yang ada pada siklus I, yaitu :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti akan menyusun kembali rencana pembelajaran yang telah selesai berdasarkan temuan refleksi siklus I.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap implementasi, peneliti akan mengajarkan matematika kepada siswa kelas VC dengan menggunakan materi geometri (volume kubus dan balok) sesuai dengan RPP yang dikembangkan dari hasil temuan siklus I.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Data yang telah dikumpulkan melalui proses kegiatan belajar mengajar dikumpulkan oleh peneliti dan pengajar pada tahap observasi. Berikut adalah poin-poin utama dari penelitian ini:

1) Hasil belajar siswa

Kegiatan evaluasi hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran matematika geometri (volume kubus dan balok) dengan menggunakan alat evaluasi, tes akhir pembelajaran yang telah diberikan selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

pengamatan yang telah dilakukan dilakukan pada aktivitas guru pada saat mengelola proses kegiatan pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang (volume kubus dan balok) melalui model pembelajaran *Mastery Learning* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Sudah menjadi hal yang biasa bagi peneliti untuk mengamati tingkah laku siswa dengan memanfaatkan lembar observasi aktivitas yang telah mereka susun saat melakukan penelitian tentang kegiatan belajar mengajar.

#### d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi geometri, peneliti melaksanakan tahap refleksi siklus II dengan menggunakan kegiatan yang sama dengan pelaksanaan siklus I. Mereka kemudian menarik kesimpulan tentang cara terbaik untuk melakukan proses pembelajaran (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Data dan Sumber Data**

Data dari penelitian tindakan kelas adalah semua informasi tentang lingkungan, proses belajar mengajar, dan hasil belajar yang dihasilkan siswa.

Ada dua kategori data yang peneliti dapatkan selama menggunakan PTK:

- a. Data Kuantitatif berupa angka-angka yang telah dinyatakan secara deskriptif dianggap sebagai data kuantitatif. Informasi yang paling penting dalam belajar adalah ini. Informasi tentang pentingnya tujuan pembelajaran siswa, rata-rata kepentingannya, proporsi hasil belajar siswa yang diselesaikan, dan pentingnya kegiatan guru dan siswa.
- b. Data kualitatif yang berbentuk frase dan menyediakan konteks dalam lingkungan belajar digunakan untuk mendukung kesimpulan. Misalnya, temuan dari wawancara kelas dengan instruktur dan siswa,

model pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Apa yang akan berfungsi sebagai sumber untuk penelitian tindakan kelas, khususnya :

1) Guru

Untuk menilai kesesuaian dan keefektifan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Mastery Learning* serta aktivitas pak Suyatno selaku guru kelas dan matematika dalam proses pembelajaran.

2) Peserta didik

Untuk mendapat suatu data mengenai hasil kegiatan belajar serta aktivitas peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengumpulkan data penelitian melalui eksperimen, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pendekatan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data ini dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan relevan khususnya:

a. Tes

Tes berubah menjadi alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan kognitif siswa atau tingkat pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Tes tertulis digunakan sebagai teknik tes dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan prosedur evaluasi tes tertulis. Siswa diberikan evaluasi tertulis berdasarkan kinerja mereka dengan menggunakan

metodologi pembelajaran Mastery Learning. Ujian tulis ini berfungsi sebagai alat untuk menentukan proporsi siswa yang berhasil dalam pembelajaran materi geometri (volume kubus dan balok) di kelas V C MIN 2 Sidoarjo setelah menerapkan paradigma pembelajaran Mastery Learning. Ujian tertulis dari 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai diberikan kepada siswa.

b. Observasi

Pendekatan observasi membutuhkan perhatian yang cermat dan mendokumentasikan dengan cermat latar atau kondisi yang sedang dipelajari. Untuk penelitian ini, data partisipasi instruktur dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan paradigma pembelajaran Mastery Learning. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi kaidah-kaidah pengamatan instruktur dan perilaku siswa. Jawaban untuk skala 1, 2, 3, dan 4 akan digunakan dalam lembar observasi yang akan dimodelkan setelah skala penilaian (tiered scale). Karena informasi yang mereka kumpulkan berbentuk angka dan harus diubah menjadi kata-kata, skala penilaian digunakan dalam penelitian<sup>44</sup>

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara, yaitu sesi tanya jawab dengan dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memberikan hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perasaan guru

---

<sup>44</sup> Sunarti and Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014). 78

tentang penerapan model Mastery Learning (pembelajaran penuh) pada materi spasial (volume kubus dan balok), peneliti akan menggunakan pendekatan wawancara. Strategi ini dapat diterapkan dengan bantuan lembar pedoman wawancara. Peneliti membuat formulir sendiri untuk melakukan wawancara. Konten wawancara akan dimodifikasi berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>45</sup>

d. Dokumentasi

Metode penting dalam mengumpulkan data untuk dapat mengakses informasi adalah dokumentasi. Tim peneliti ini menggunakan data yang sangat objektif untuk membekali guru dengan pengetahuan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran kelas V C MIN 2 akan diterapkan model pembelajaran Mastery Learning dan strategi pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumentasi. Sidoarjo.

### 3. Teknik Analisi Data

Data harus diperiksa ketika semuanya telah dikumpulkan. Berikut adalah beberapa metode yang mungkin untuk analisis data.:

a) Penilaian tes individu

Untuk mengetahui hasil belajar materi matematika geometri dikumpulkan evaluasi pada ujian individu yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Gaya penilaian yang dapat di gunakan untuk tes individu ialah dengan rumus<sup>46</sup> :

$$Nilai = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

<sup>45</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

**Rumus 3.1**  
**Menghitung nilai akhir belajar peserta didik**

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Ketuntasan belajar peserta didik**

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
$\leq 55$	Tindak Baik

Menganalisis pentingnya hasil belajar setiap siswa untuk mata pelajaran geometri akan tercapai jika nilai KKM kelas V C MIN 2 Sidoarjo sebesar 75 di tahun ajaran 2022/2023

b) Penilaian rata-rata kelas

menjumlahkan nilai siswa dan jumlah siswa di kelas untuk menentukan rata-rata kelas.<sup>47</sup>

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

**Rumus 3.2**  
**Menghitung Rata-Rata Kelas**

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Nilai Rata-rata Kelas**

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
$\leq 55$	Tidak baik

c) Evaluasi ketuntasan klasikal

Setelah hasil belajar siswa yang khas diketahui, mereka dapat dinyatakan sebagai persentase ketuntasan klasikal yaitu menggunakan rumus sebagai berikut <sup>48</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Rumus 3.3: Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Keterangan:

P = Presentase yang akan di cari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

---

<sup>48</sup> Ibid, 108

**Tabel 3.3: Persyaratan Pembelajaran Ketuntasan Siswa**

Nilai Akhir	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
≤ 55%	Tidak Baik

d) Penilaian observasi aktivitas guru

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mencatat aktivitas instruktur selama kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktivitas guru dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran Mastery Learning dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang (volume kubus dan balok). Untuk menentukan analisis observasi aktivitas guru, digunakan rumus di bawah ini<sup>49</sup>.

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Rumus 3.4: Menghitung Nilai Observasi Kegiatan Guru**

<sup>49</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

setelah mendapatkan lembar observasi aktivitas guru, mampu mengklasifikasikan nilai akhir belajar instruktur sesuai dengan kriteria sebagai berikut..

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Observasi Aktivitas Guru**

Nilai Akhir	Kualifikasi
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
≤60	Kurang Sekali

e) Penilaian observasi aktivitas peserta didik.

Peneliti akan memanfaatkan lembar observasi aktivitas siswa untuk melacak pengamatan perilaku setiap siswa di seluruh kelas. Nilai keterampilan siswa dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi tindakan siswa pada saat pembelajaran materi matematika materi geometri (volume kubus dan balok) dengan menggunakan metodologi pembelajaran Mastery learning. Analisis pengamatan aktivitas siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini <sup>50</sup>:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Rumus 3.5**  
**Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik**

<sup>50</sup> Ibid, 153

Setelah memperoleh skor dari lembar observasi aktivitas siswa, penelitian ini dapat mengklasifikasikan nilai akhir siswa selama proses pembelajaran berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Niali Akhir	Kualifikasi
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
$\leq 60$	Kurang Sekali

#### F. Indikator Kerja

Indikator kerja digunakan untuk mengukur efektivitas PTK dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Metrik kinerja berikut akan digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan mereka:

1. Nilai hasil belajar yang berjumlah 75 simbol atau lebih.
2. Presentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik yang mencapai  $\geq 75\%$
3. Nilai akhir yang dapat di peroleh dari hasil observasi aktivitas guru yaitu  $\geq 75$
4. Nilai akhir yang di peroleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik  $\geq 75$

#### G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Studi tindakan kelas ini dilakukan bekerjasama dengan mahasiswa yang berperan sebagai peneliti. Selain sebagai kolaborator, guru juga berperan

aktif di dalam kelas sebagai pengamat dan bekerja sama dengan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan mitra akan berpartisipasi penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi setiap siklus. Orang-orang berikut adalah bagian dari tim peneliti:

1. Guru kolaborasi

Nama : Suyanto, M.Pd

Tugas

- a) Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan pendidikan
- b) Mengamati bagaimana pembelajaran dipraktikkan

2. Peneliti

Riris Eka Nurmasari (D97219099)

Tugas :

- a) Bertanggung jawab atas keberhasilan serta kelancaran proses pembelajaran
- b) Menyusun RPP, instrument penilaian, serta lembar observasi guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, lembar observasi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, lembar wawancara guru
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran mastery learning
- d) Mendeskripsikan hasil observasi PTK
- e) Menganalisis hasil penelitian pada setiap siklus
- f) Menyusun laporan penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Keberhasilan belajar mengajar lebih di tekankan pada proses dan sedikit pada hasil yang diperoleh peserta didik. Untuk dapat melakukan proses diperlukan motivasi yang muncul dari dalam ataupun luar individu. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar dapat diamati dari perubahan-perubahan diantaranya: aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada kategori baik dan tercapainya ketuntasan belajar mengajar pada peserta didik. Tindakan yang dilakukan berupa motivasi serta pengkondisian lingkungan belajar peserta didik untuk dapat menghasilkan perubahan seperti yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang telah di ajarkan sebanyak dua kali, terdapat Siklus I dan II masing-masing mencakup empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Dalam situasi ini, penelitian dilakukan untuk kedua kalinya jika tidak ada peningkatan yang sejalan dengan pengukuran kinerja yang akan dicapai pada siklus pertama. Temuan dari penelitian berpusat pada komponen kognitif ujian hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Durasi tes digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar peserta didik, sedang model pembelajaran *Mastery Learning* digunakan untuk guru dan peserta didik berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar.

Observasi berguna untuk mengamati aktivitas guru serta peserta didik ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar matematika dengan

menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*. Wawancara bertujuan untuk menemukan hambatan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, memahami kepribadian peserta didik dan mengetahui KKM kelas VC MIN 2 Sidoarjo serta mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok) baik sebelum ataupun sesudah penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning*. Dokumentasi bertujuan untuk pengumpulan data meliputi absensi peserta didik, RPP, instrument wawancara, lembar soal individu dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus. Tes hasil belajar peserta didik di gunakan untuk mengetahui data peningkatan hasil belajar peserta didik , informasi yang telah di kumpulkan dari hasil belajar peserta didik menghasilkan total nilai kognitif peserta didik selama dua siklus. Berikut data hasil setiap tahapan siklus yang telah dilakukan peneliti di kelas, yaitu :

### **1. Pra Siklus**

Pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data pertama dengan cara berbicara dengan ahli materi dan mengamati saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan perbincangan peneliti dengan dosen matematika kelas V C MIN 2, Sidoarjo bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika, guru kelas memberikan informasi kegiatan pembelajaran masih di lakukan secara konvensional yaitu dengan menggunakan media dari buku dan modul LKS serta metode ceramah. Peserta didik tidak aktif dan diberikan materi dengan duduk sambil menulis saat guru menjelaskan serta mengerjakan soal selepas pembelajaran. Selain itu

peserta didik yang memiliki karakter aktif menyulitkan guru untuk menyampaikan materi sehingga mengalami kesulitan untuk memahami konsep matematika, khususnya pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) menjadi salah satu faktor penyebab mereka percaya dengan anggapan matematika itu sulit. Oleh karenanya sebagian peserta didik malas untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru sebagai tugas di sekolah maupun rumah. Selain itu kurangnya perhatian yang didapatkan dari orang tua untuk membantu belajar di rumah. Banyak orang tua yang mempercayakan kegiatan belajar mengajar kepada guru yang dilakukan disekolah, padahal sebagian banyak waktu peserta didik dihabiskan untuk belajar di rumah<sup>51</sup>.

Selain hasil wawancara dan observasi kelas, peneliti juga melakukan pretest sebagai data awal hasil belajar peserta didik untuk materi bangun ruang (volume kubus dan balok). Hasil pretest menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang di tentukan, yaitu 75. Table berikut menunjukkan hasil pretest kelas V MIN 2 Sidoarjo

**Tabel 4.1**

**Nilai Pra Siklus Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor PilGan	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1.	ASNA	75	45	12	57	Tidak Tuntas
2.	AW		40	38	78	Tuntas
3.	ERS		20	9	29	Tidak Tuntas

<sup>51</sup> Suyanto, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V C MIN 2 Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Mei 2023

4.	FDA		40	9	49	Tidak Tuntas
5.	GPD		50	28	78	Tuntas
6.	HFH		45	6	51	Tidak Tuntas
7.	HZ		15	10	25	Tidak Tuntas
8.	KHR		35	9	44	Tidak Tuntas
9.	MTW		45	30	75	Tuntas
10.	MU		35	12	47	Tidak Tuntas
11.	MFZ		25	6	31	Tidak Tuntas
12.	MKR		25	12	37	Tidak Tuntas
13.	MRK		30	13	43	Tidak Tuntas
14.	MSQ		40	15	55	Tidak Tuntas
15.	MYM		25	18	43	Tidak Tuntas
16.	MYI		35	0	35	Tidak Tuntas
17.	NAW		40	38	78	Tuntas
18.	NAR		45	36	81	Tuntas
19.	NA		40	6	46	Tidak Tuntas
20.	NAM		35	24	59	Tidak Tuntas
21.	NH		40	23	53	Tidak Tuntas
22.	PSM		45	26	71	Tidak Tuntas
23.	RIM		50	25	75	Tuntas
24.	RPP		45	36	81	Tuntas
25.	RZY		30	12	42	Tidak Tuntas
26.	RFS		20	9	29	Tidak Tuntas
27.	RM		40	0	40	Tidak Tuntas
28.	SST		35	12	47	Tidak Tuntas
29.	SNA		30	18	48	Tidak Tuntas

30.	SDL		35	32	67	Tidak Tuntas
31.	TFP		50	30	80	Tuntas
Nilai Total					1.683	

Ada 31 siswa dalam tabel tersebut, tetapi hanya 8 siswa yang mendapat nilai KKM atau di atas KKM, sedangkan 23 siswa lainnya tetap mendapat nilai di bawah KKM. Sebuah rumus digunakan untuk menghitung nilai rata-rata jumlah siswa di kelas tersebut, yaitu 54,29. Perhitungannya terlihat seperti ini :

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

$$x = \frac{1.683}{31}$$

$$= 54,29$$

Sedangkan ketuntasan peserta didik pada pra siklus ialah 25,80% yang telah di hitung menggunakan rumus untuk mengetahui berapa presentase ketuntasan belajar peserta didik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{31} \times 100\%$$

$$= 25,80\%$$

Nilai rata-rata yang diperoleh 54,29 didapatkan dari data pra siklus sedangkan siswa hanya memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 25,80%, yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan mereka masuk dalam kategori

“kurang baik”. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V C MIN 2 Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok), peneliti akan melakukan tindakan menggunakan pendekatan model *Mastery Learning* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

### 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti telah mempersiapkan unsur-unsur yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian pada level ini, diantaranya:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan keterampilan dasar dan indikator pada materi spasial (volume kubus dan balok) untuk kelas VC.

Setelah validasi RPP, RPP yang telah selesai dapat diterapkan

pada pelaksanaan kegiatan siklus I dengan melakukan

verifikasi dengan salah satu dosen yaitu Ibu Nina Indriani,

M.Pd.

- b. Membuat alat observasi aktivitas guru dan siswa serta pertanyaan wawancara bagi guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana model *Mastery Learning* diimplementasikan selama kegiatan belajar mengajar..

- c. Siklus Penyusunan Sebelum melakukan kegiatan perencanaan, salah satu dosen Ibu Nina Indriani, M.Pd melakukan validasi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian sebagai bagian dari tes evaluasi dan instrumen penilaian hasil belajar yang berpusat pada ranah kognitif.
  - d. Waktu pelaksanaan siklus I dipilih oleh peneliti serta wali kelas V bapak Suyanto, di hari Senin, 22 Mei 2023
  - e. Mempersiapkan media pembelajaran, alat serta bahan yang di butuhkan untuk pembelajaran termasuk diantara item yang wajib di siapkan oleh peneliti, serta dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti.
- 2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan pada siklus I berlangsung di kelas V C MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 di hari Senin tanggal 22 Mei 2023 selama 2 jam pengajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran yang identik dengan yang digariskan dalam RPP yang dibuat dan disahkan dilaksanakan. Sesuai kesepakatan, peneliti berperan sebagai pengajar sedangkan pengajar kelas mengawasi siswa selama belajar.

Peneliti dan guru kelas mengembangkan media pembelajaran, lembar kerja kelompok, ujian individu, lembar presensi, dan sumber belajar siswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Peneliti akan membuat tabel dengan masing-masing hasil tes. tindakan pembukaan, pusat, dan penutup dari proses pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyambut dan menyalami siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan meminta peserta didik memeriksa kerapian diri sendiri, peserta didik belum memiliki inisiatif untuk membersihkan sampah disekitar mereka dan menata meja mereka masing-masing supaya terlihat rapi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada peserta didik untuk menambah semangat belajar.

b) Kegiatan Inti

Tahap pertama pada kegiatan inti ialah orientasi, yaitu guru melakukan apersepsi dan menghubungkan dengan materi yang akan di sampaikan. Peserta didik kurang merespon pertanyaan yang ditanyakan guru saat melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran serta tujuan yang akan di capai pada pembelajaran hari ini. Peserta didik kurang memberikan respon positif kepada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan dari mereka bergurau dan tidak fokus belajar.

Tahap kedua yaitu penyajian, pada tahapan ini di bagi menjadi beberapa langkah. Adapaun langkahnya ialah mengamati, guru membentuk beberapa kelompok belajar, peserta didik masuk kedalam kelompoknya masing-masing. Kemudian guru sedikit menjelaskan materi volume kubus dan balok sebelum mengamati video animasi yang di putarkan oleh guru. Peserta didik mengamati

penjelasan yang ada di video dengan serius. Langkah berikutnya adalah menanya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “apa yang dimaksud dengan volume”, “apa rumus mencari volume kubus dan balok”. Peserta didik kurang merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru menanyakan kembali materi yang belum di pahami oleh peserta didik,

Tahap ketiga merupakan latihan terstruktur, langkah-langkahnya seperti mengumpulkan data. Peserta didik diberikan waktu untuk membaca materi yang ada di buku mengenai volume kubus dan balok. Kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas LKPD, beberapa peserta didik membuat kegaduhan dengan mengganggu kelompok lain saat sedang berdiskusi. Pada kegiatan berkelompok ini peserta didik yang belum banyak memahami materi sehingga masih banyak bertanya kepada guru. Setelah diberi penjelasan oleh guru, beberapa peserta didik yang memahami materi menjelaskan kepada teman lainnya sehingga mereka saling bekerja sama untuk memberikan pemahaman satu sama lain.

Tahap keempat adalah latihan terbimbing, guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan tanya jawab. Respon yang diberikan oleh peserta didik masih kurang baik, sehingga materi yang disampaikan masih kurang di pahami dan belum dapat tercapai. Peserta didik diberikan ruang untuk mengemukakan pendapatnya mengenai volume kubus dan balok, hanya beberapa yang menjawab sehingga guru membimbing peserta

didik untuk menganalisis contoh yang ada di sekitar mereka. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik tidak begitu antusias untuk menjawab pertanyaan.

Tahap kelima yaitu latihan mandiri yang merupakan kegiatan mengkomunikasikan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi tersebut. Namun disela-sela presentasi mereka bergurau dan kurang fokus, sehingga guru mengajak ice breaking untuk mengkonduksikan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai melakukan kegiatan presentasi dan diskusi, guru membagikan tes individu. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif setiap peserta didik. Selesai mengerjakan tes individu, guru memberikan kuis untuk memperkuat pemahaman materi yang dipelajari peserta didik pada hari ini.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan bertanya sebelum menutup pembelajaran dan guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum menyelesaikan kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas rumah sebagai penguat dan menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa dan

mengakhiri pembelajaran. Setelah berdoa guru memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

3) Tahap pengamatan (*observing*)

Pada tahap observasi, guru akan berperan sebagai pengamat (*observer*), mengamati saat kegiatan belajar mengajar, seperti antara pengajar dan siswa dilaksanakan. Pengamat akan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan instruktur. Berikut adalah temuan dari observasi yang dilakukan selama kegiatan pendidikan siklus I :

I :

a) Hasil observasi aktivitas guru

Pengamat telah mencatat 20 bidang kegiatan guru, termasuk pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

Tabel tersebut dibuat oleh para peneliti pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pembuka</b>					
1.	Guru mengucapkan salam				✓
2.	Guru memeriksa kehadiran				✓
3.	Guru menunjuk peserta didik untuk memimpin doa				✓
4.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					

5.	Guru melakukan apersepsi				✓
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Mastery Learning</i>				✓
7.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			✓	
8.	Guru membagi kelompok			✓	
9.	Guru memutar video			✓	
10.	Guru memberikan pertanyaan seputar volume kubus dan balok			✓	
11.	Guru memberikan waktu peserta didik untuk membaca materi volume kubus dan balok				✓
12.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk di diskusikan			✓	
13.	Guru membimbing peserta didik dengan kegiatan tanya jawab yang diambil contoh dari benda sekitar			✓	
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah			✓	
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok			✓	
16.	Guru memberikan quiz kepada peserta didik				✓

Kegiatan Penutup					
17.	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik				✓
18.	Guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran				✓
19.	Guru memberikan tugas rumah dan motivasi kepada peserta didik			✓	
20.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran				✓
<b>Total Skor</b>		<b>56</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>80</b>			

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$Nilai = \frac{56}{80} \times 100$$

$$= 70$$

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Berdasarkan table diatas, hasil dari observasi aktivitas guru adalah 70, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus I kurang baik karena tidak memenuhi ambang batas indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 75 sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

b) Hasil observasi aktivitas peserta didik.

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pembuka</b>					
1.	Peserta didik menjawab salam			✓	
2.	Peserta didik menjawab kehadiran			✓	
3.	Peserta didik memimpin doa sebelum belajar			✓	
4.	Peserta didik memeriksa kerapian		✓		
<b>Kegiatan Inti</b>					
5.	Peserta didik menjawab apersepsi			✓	
6.	Peserta didik menyimak langkah langkah <i>Mastery Learning</i>		✓		
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		✓		
8.	Peserta didik masuk ke beberapa kelompok yang telah di bagi guru.			✓	
9.	Peserta didik menyimak video yg di putar			✓	
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan volume kubus dan balok		✓		

11.	Peserta didik membaca materi volume kubus dan balok			✓	
12.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan berdiskusi kelompok		✓		
13.	Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab dengan mengambil contoh di sekitar		✓		
14.	Peserta didik memecahkan masalah di bimbing oleh guru		✓		
15.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas			✓	
16.	Peserta didik menjawab quiz yang di berikan oleh guru		✓		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
17.	Peserta didik melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah di lakukan		✓		
18.	Peserta didik mendengarkan tugas rumah yang di berikan guru			✓	
19.	Peserta didik berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran			✓	
<b>Total Skor</b>		<b>48</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>76</b>			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{48}{76} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 63,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai yang di peroleh sebesar 63,15 atau kurang, siklus pentingnya kegiatan anak Karena masih belum memenuhi syarat sesuai indikator kinerja yaitu 75, saya belum masuk kategori tertinggi. Karena efek paparan ini, peneliti harus meningkatkan aktivitas selanjutnya.

c) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar siswa dari siklus I telah dikumpulkan dan berkaitan dengan karakteristik kognitif. berdasarkan hasil penilaian ujian yang diselesaikan oleh total 31 siswa kelas VC MIN 2 Sidoarjo. Berikut adalah hasil belajar siswa pada bidang kognitif:

**Tabel 4.4**

**Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor PilGan	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1.	ASNA	75	40	20	60	Tidak Tuntas
2.	AW		45	40	85	Tuntas
3.	ERS		30	22	52	Tidak Tuntas
4.	FDA		50	33	83	Tuntas
5.	GPD		45	33	78	Tuntas

6.	HFH		40	20	60	Tidak Tuntas
7.	HZ		35	24	59	Tidak Tuntas
8.	KHR		30	19	49	Tidak Tuntas
9.	MTW		40	43	83	Tuntas
10.	MU		50	30	80	Tuntas
11.	MFZ		30	18	48	Tidak Tuntas
12.	MKR		45	32	77	Tuntas
13.	MRK		25	24	49	Tidak Tuntas
14.	MSQ		40	39	79	Tuntas
15.	MYM		35	35	70	Tidak Tuntas
16.	MYI		30	18	48	Tidak Tuntas
17.	NAW		40	40	80	Tuntas
18.	NAR		45	43	88	Tuntas
19.	NA		50	26	76	Tuntas
20.	NAM		40	26	66	Tidak Tuntas
21.	NH		45	30	75	Tuntas
22.	PSM		40	33	73	Tidak Tuntas
23.	RIM		50	30	80	Tuntas
24.	RPP		45	33	78	Tuntas
25.	RZY		40	28	68	Tidak Tuntas
26.	RFS		35	30	65	Tidak Tuntas
27.	RM		40	36	76	Tuntas
28.	SST		45	21	66	Tidak Tuntas
29.	SNA		50	29	79	Tuntas
30.	SDL		40	32	72	Tidak Tuntas
31.	TFP		50	36	86	Tuntas

Nilai Total	2.176
-------------	-------

16 siswa telah menyelesaikannya pada saat data hasil belajar komponen kognitif untuk siklus I dikumpulkan, sedangkan 15 siswa masih mengerjakannya. Ini hasil dari rentang perhatian parsial siswa selama kegiatan instruksional dan pembelajaran. Saat memahami konsep geometri (seperti volume kubus dan balok), siswa belum aman dan bingung. Model pembelajaran juga digunakan masih belum dapat diterima oleh peserta didik secara penuh.

Keterangan :

1. Jumlah seluruh peserta didik : 31 Peserta didik
2. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 16 Peserta didik
3. Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 15 Peserta didik
4. Jumlah nilai peserta didik : 2.176
5. Rata-rata nilai kelas V C

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{2.176}{31}$$

$$x = 70,19$$

6. Presentase ketutasan hasil belajar (Klasikal)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{31} \times 100\%$$

$$P = 51,61 \%$$

Berdasarkan uraian siklus I, kurang dari 75% dari tujuan penyelesaian pembelajaran yang ditargetkan peneliti. Siklus I memiliki tingkat ketuntasan belajar sebesar 51,61% yang termasuk dalam kisaran bawah. Rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,19. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V C MIN 2 Sidoarjo dengan materi geometri (volume kubus dan balok), diperlukan siklus II dengan model pembelajaran Mastery Learning. Persentase keterlibatan siswa dan guru tidak dapat memenuhi persyaratan peneliti.

#### 4) Refleksi

Pada saat ini, peneliti menata ulang beberapa item yang diperlukan untuk perbaikan pada kegiatan siklus selanjutnya adalah siklus II, supaya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dari sebelumnya serta peserta didik mampu mencapai hasil untuk dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

##### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Nilai 70 diperoleh dari pengamatan aktivitas instruktur yang termasuk dalam kelompok "kurang". Karena berbagai tindakan pada siklus I belum dapat dilakukan secara maksimal, maka nilai-nilai yang terkumpul pada siklus I belum dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan awal guru memberikan perintah untuk memeriksa kerapian namun guru kurang mampu mengkondisikan peserta didik yang gaduh. Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab, akan tetapi hanya

terfokus pada beberapa peserta didik yang aktif menjawab. Sehingga peserta didik lainnya kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dan mempengaruhi pemahaman akan materi yang di sampaikan oleh guru.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada siklus I, masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki. Kegiatan awal pembelajaran peserta didik masih sulit di kondisikan, banyak yang tidak mendengarkan intruksi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti, hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Nilai 70 diperoleh dari pengamatan aktivitas instruktur yang termasuk dalam kelompok “kurang”. Karena berbagai tindakan pada siklus I belum dapat dilakukan secara maksimal, maka nilai-nilai yang terkumpul pada siklus I belum dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, peserta didik tergesa-gesa untuk beristirahat sehingga mereka banyak tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

c) Rencana Perbaikan

Peneliti akan memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan siklus dua pembelajaran penguasaan paradigma pembelajaran. Peneliti akan melakukan perbaikan yang tercantum di bawah ini untuk memperbaiki elemen yang belum diterapkan dengan benar :

- a. Guru akan mengkondisikan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru. supaya tidak membuat kegaduhan. Guru tidak hanya memfokuskan kepada peserta didik yang mampu dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun menunjuk seluruh peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang saling berkolaborasi satu sama lain. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk ice breaking di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar ketika kondisi kelas semakin tidak kondusif sehingga membuat kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara lancar serta menyenangkan.
- b. Pada aktivitas peserta didik, guru akan memantau kondisi peserta lebih dekat dan mengkondisikan kelas untuk lebih kondusif. Ketika sedang melaksanakan diskusi kelompok, guru akan memberi ketegasan untuk peserta didik yang membuat gaduh supaya segera menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.

### 3. Siklus II

Sesudah melaksanakan siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini akan sama dengan pelaksanaan siklus I, namun pada siklus I diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap beberapa perubahan. Merencanakan, melakukan, bertindak, mengamati, dan merefleksi adalah langkah-langkah yang diselesaikan. dari siapa berikut ini telah dikatakan :



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti telah menyiapkan tindakan perbaikan berdasarkan temuan refleksi siklus I, khususnya yang berkaitan dengan item-item yang telah disiapkan seperti :

- a) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus I. Dalam tahap ini, peneliti tidak mengubah RPP namun memfokuskan untuk mengkondisikan peserta didik.
- b) Mempersiapkan instrument terhadap aktivitas guru dan peserta didik, menyiapkan instrumen penilaian dari hasil belajar materi bangun ruang (volume kubus dan balok) yang di fokuskan pada penilaian kognitif.
- c) Menyiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan untuk dokumentasi kegiatan.

2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang direncanakan yang telah ditentukan selama tahap pelaksanaan. Pada tanggal 31 Mei 2023 tugas ini diselesaikan dalam satu kali pertemuan pada waktu yang telah ditentukan di kelas VC MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. RPP yang telah dibuat dan diverifikasi akan ditindaklanjuti pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Sesuai kesepakatan, peneliti akan berperan sebagai pengajar sedangkan instruktur matematika akan berperan sebagai peneliti menjadi pengamat selama kegiatan pembelajaran. Ada tiga kegiatan di tahap ini, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyambut dan mempersilakan siswa sebelum memeriksa kehadiran mereka untuk memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan meminta peserta didik memeriksa kerapian diri sendiri, peserta didik telah menunjukkan peningkatan untuk membersihkan sampah disekitar mereka dan menata meja supaya terlihat. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada peserta didik untuk menambah semangat belajar.

b) Kegiatan Inti

Tahap pertama pada kegiatan inti ialah orientasi, yaitu guru melakukan apersepsi dan menghubungkan dengan materi yang akan di sampaikan. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru saat melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran serta tujuan yang akan di capai pada pembelajaran hari ini. Peserta didik aktif menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Tahap kedua yaitu penyajian, pada tahapan ini di bagi menjadi beberapa langkah. Adapaun langkahnya ialah mengamati, guru membentuk beberapa kelompok belajar, peserta didik masuk kedalam kelompoknya masing-masing. Kemudian guru sedikit menjelaskan materi volume kubus dan balok sebelum mengamati video animasi yang di putarkan oleh guru. Peserta didik mengamati penjelasan yang ada di video dengan serius.

Langkah berikutnya adalah menanya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “apa yang dimaksud dengan volume”, “apa rumus mencari volume kubus dan balok”, “apa perbedaan volume kubus dan balok”. Peserta didik memberikan respon dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga nampak adanya komunikasi dua arah antara peserta didik dengan guru. Guru menanyakan kembali materi yang belum di pahami oleh peserta didik. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan.

Tahap ketiga merupakan latihan terstruktur, langkah-langkah seperti mengumpulkan data. Peserta didik diberikan waktu untuk membaca materi yang ada di buku siswa mengenai volume kubus dan balok. Kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas LKPD, peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan berkelompok ini peserta didik yang telah memahami materi akan menjelaskan kepada teman lainnya sehingga mereka saling bekerja sama untuk memberikan pemahaman satu sama lain.

Tahap keempat adalah latihan terbimbing, guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan tanya jawab. respon yang di berikan peserta didik sangat baik, masing-masing dari peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberikan ruang untuk mengemukakan pendapatnya mengenai volume kubus dan

balok, beberapa peserta didik memberikan pendapat yang diketahui. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis contoh yang ada di sekitar mereka. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Tahap kelima yaitu latihan mandiri yang merupakan kegiatan mengkomunikasikan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi tersebut. Setelah selesai melakukan kegiatan presentasi dan diskusi, guru membagikan tes individu kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar kognitif setiap peserta didik. Setelah mengerjakan tes individu, guru memberikan kuis untuk memperkuat pemahaman materi yang dipelajari peserta didik pada hari ini.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan bertanya sebelum menutup pembelajaran. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan, selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum menyelesaikan kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas rumah sebagai penguat dan menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa dan mengakhiri

pembelajaran. Setelah berdoa guru memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Guru akan berperan sebagai pengamat dalam tahap ini, mengamati sambil melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan partisipasi siswa dan guru. Dengan menggunakan lembar observasi, observer akan mengamati tindakan siswa dan instruktur. Hasil kegiatan pembelajaran siklus II ialah :

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Proses observasi siklus I meliputi observasi tindakan guru sesuai dengan lembar observasi siklus II. Dua puluh aspek perilaku instruktur dicatat oleh pengamat yaitu pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Berikut hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pembuka</b>					
1.	Guru mengucapkan salam				✓
2.	Guru memeriksa kehadiran				✓
3.	Guru menunjuk peserta didik untuk memimpin doa				✓
4.	Guru meminta peserta didik untuk				✓

	memeriksa kerapian				
<b>Kegiatan Inti</b>					
5.	Guru melakukan apersepsi				✓
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Mastery Learning</i>			✓	
7.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			✓	
8.	Guru membagi kelompok				✓
9.	Guru memutar video				✓
10.	Guru memberikan pertanyaan seputar volume kubus dan balok				✓
11.	Guru memberikan waktu peserta didik untuk membaca materi volume kubus dan balok				✓
12.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk di diskusikan				✓
13.	Guru membimbing peserta didik dengan kegiatan tanya jawab yang diambil contoh dari benda sekitar			✓	
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah			✓	
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok			✓	

16.	Guru memberikan quiz kepada peserta didik			✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
17.	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik			✓	
18.	Guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran			✓	
19.	Guru memberikan tugas rumah dan motivasi kepada peserta didik				✓
20.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran				✓
<b>Total Skor</b>		<b>72</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>80</b>			

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$Nilai = \frac{72}{80} \times 100$$

$$Nilai = 90$$

Hasil pelaksanaan observasi guru di siklus II mendapat skor 72 dan skor maksimal 80 maka hasil akhir observasi aktivitas guru di siklus II yaitu 90 dengan kategori baik. Dari hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa siklus II mengalami peningkatan.

b) Hasil observasi aktivitas peserta didik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pembuka</b>					
1.	Peserta didik menjawab salam				✓
2.	Peserta didik menjawab kehadiran				✓
3.	Peserta didik memimpin doa sebelum belajar				✓
4.	Peserta didik memeriksa kerapian				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
5.	Peserta didik menjawab apersepsi				✓
6.	Peserta didik menyimak langkah langkah <i>Mastery Learning</i>			✓	
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
8.	Peserta didik masuk ke beberapa kelompok yang telah di bagi guru.			✓	
9.	Peserta didik menyimak video yg di putar				✓
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan volume kubus dan balok			✓	
11.	Peserta didik membaca materi volume kubus dan balok				✓

12.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan berdiskusi kelompok				✓
13.	Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab dengan mengambil contoh di sekitar				✓
14.	Peserta didik memecahkan masalah di bimbing oleh guru			✓	
15.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas			✓	
16.	Peserta didik menjawab quiz yang di berikan oleh guru				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
17.	Peserta didik melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah di lakukan				✓
18.	Peserta didik mendengarkan tugas rumah yang di berikan guru				✓
19.	Peserta didik berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran				✓
<b>Total Skor</b>		<b>70</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>76</b>			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{70}{76} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 92,10$$

Aktivitas siswa siklus II diamati dan diperoleh skor 70 dibagi dengan skor maksimal 76 Sehingga nilai akhir dari observasi aktivitas peserta didik di siklus II yaitu 92,10 dengan kategori sangat baik.

### c) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II diberlakukan sama seperti siklus I. Hasil belajar peserta didik difokuskan pada aspek kognitif sesuai dengan kompetensi dasar yang diambil oleh peneliti. Adapun hasil belajar peserta didik yaitu:

**Tabel 4.7**

**Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor PilGan	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1.	ASNA	75	50	26	76	Tuntas
2.	AW		50	43	93	Tuntas
3.	ERS		40	39	79	Tuntas
4.	FDA		40	50	90	Tuntas
5.	GPD		50	33	83	Tuntas
6.	HFH		45	30	75	Tuntas

7.	HZ		35	26	61	Tidak Tuntas
8.	KHR		40	39	79	Tuntas
9.	MTW		50	43	93	Tuntas
10.	MU		50	40	90	Tuntas
11.	MFZ		45	20	65	Tidak Tuntas
12.	MKR		50	36	86	Tuntas
13.	MRK		40	27	67	Tidak Tuntas
14.	MSQ		50	43	93	Tuntas
15.	MYM		40	33	73	Tidak Tuntas
16.	MYI		45	36	81	Tuntas
17.	NAW		45	40	85	Tuntas
18.	NAR		50	46	96	Tuntas
19.	NA		50	30	80	Tuntas
20.	NAM		40	30	70	Tidak Tuntas
21.	NH		50	39	89	Tuntas
22.	PSM		45	30	70	Tidak Tuntas
23.	RIM		50	40	90	Tuntas
24.	RPP		50	36	86	Tuntas

25.	RZY		50	34	84	Tuntas
26.	RFS		45	23	68	Tidak Tuntas
27.	RM		45	33	78	Tuntas
28.	SST		50	30	80	Tuntas
29.	SNA		50	36	86	Tuntas
30.	SDL		40	40	80	Tuntas
31.	TFP		50	33	83	Tuntas
Nilai Total					2.509	

Berdasarkan hasil table diatas, terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan berhasil menyelesaikan KKM < 75. Pada siklus II ada 7 peserta didik yang tidak tuntas, maka presentase ketuntasan hasil belajar siklus II sebesar 77,41% dengan nilai rata-rata 80,93

Keterangan :

1. Jumlah seluruh peserta didik ; 31 Peserta didik
2. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ; 24 Peserta didik
3. Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 7 Peserta didik
4. Jumlah nilai peserta didik : 2.509
5. Rata-rata nilai kelas V C

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

$$x = \frac{2.509}{31}$$

$$x = 80,93$$

6. Presentase ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{24}{31} \times 100 \%$$

$$P = 77,41\%$$

Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V C mengalami peningkatan dari 51,61% menjadi 77,41% dengan kategori baik. Maka nilai rata-rata kelas V C mengalami kenaikan sejumlah 70,19 menjadi 80,93 dengan kategori baik.

Sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena dapat masuk indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu,  $\leq 75\%$ . Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada siklus II juga dikatakan berhasil karena mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan  $\leq 75$  yaitu memperoleh nilai 80,93

4) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan guru kelas kembali melakukan refleksi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di siklus II. Hal ini dilakukan guna mengetahui hasil perbaikan yang telah diupayakan serta keberhasilan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning pada peserta didik kelas V C MIN 2 Sidoarjo.

Hambatan yang ada disiklus I mampu diperbaiki pada siklus II. Seluruh indikator kinerja yang ditentukan dapat tercapai diantaranya :

- 1) Nilai akhir yang telah didapatkan dari hasil observasi guru di siklus II ialah 90 dengan kategori sangat baik
- 2) Nilai akhir yang telah didapatkan dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam siklus II ialah 92,10 yang termasuk kategori sangat baik
- 3) Nilai hasil belajar peserta didik kelas VC MIN 2 Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok), telah mencapai dan melampaui KKM (tuntas) pada siklus II dengan jumlah peserta didik 31 dan rata-rata 80,93 dengan kategori baik
- 4) Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VC MIN 2 Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok) mencapai 77,41% dengan kategori cukup

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dan wali kelas sepakat untuk dapat menyelesaikan penelitian di siklus ke II. Hal ini didasarkan oleh capaian pada siklus ke II telah sesuai indikator yang ditentukan sebelumnya. Table berikut dapat menunjukkan perubahan yang terjadi selama penelitian :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	70 (Kurang)	90 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 20 pada siklus II
2.	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	63,15 (Kurang)	92,10 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 28,95 pada siklus II
3.	Nilai rata-rata Kelas	70,19 (Cukup)	80,93 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 10,74 pada siklus II
4.	Presentase Ketuntasan Belajar	51,61% (Kurang)	77,41% (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 25,8 pada siklus II

Pada table tersebut memaparkan bahwa ada perbandingan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning. Maka dari itu dengan adanya perubahan peningkatan tersebut membuktikan bawah

model pembelajaran Mastery Learning pada pembelajaran matematika mempermudah pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran.

## B. Pembahasan

Tahap selanjutnya ialah pembahasan yang dilakukan dari hasil penelitian. Berdasarkan data setelah dikumpulkan dan diuraikan diatas, bahwa penelitian ini dapat dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika degan materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo. Berikut ini akan dijelaskan deskripsi penelitiannya:

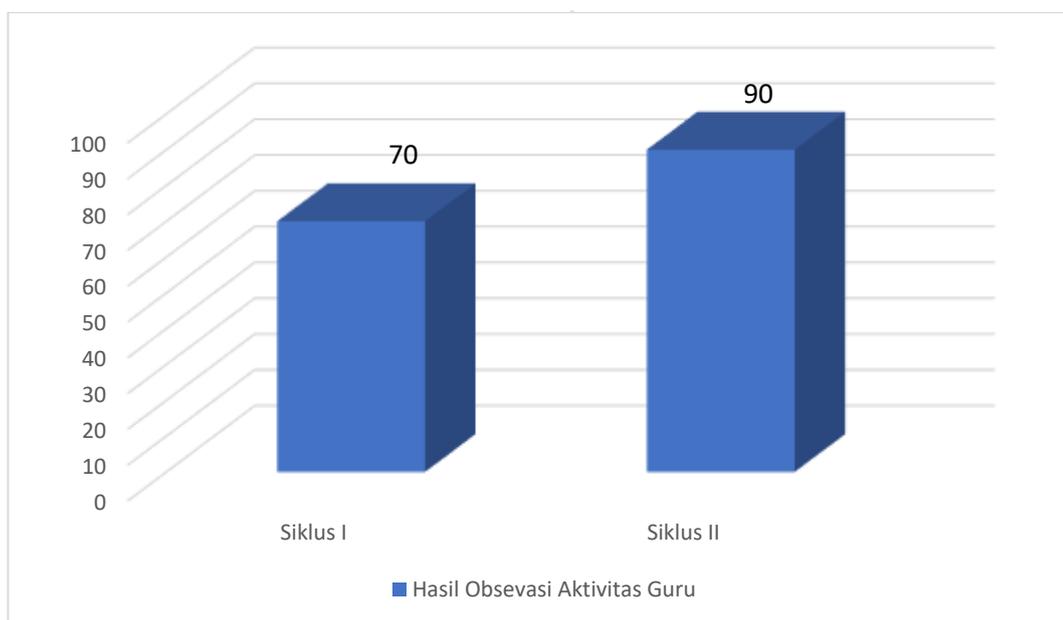
### 1. Penerapan model pembelajaran Mastery Learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang pada VC MIN 2 Sidoarjo

Hasil penelitian sesudah penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat dilaksanakan dengan baik setelah adanya perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok. Dari penerapan pada siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus, berikut ini penjelasan dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilakukan :

#### 1. Observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Hasil observasi aktivitas guru di siklus I setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek

yang pada pelaksanaannya belum dapat maksimal, maka perlu adanya perbaikan di siklus II. Setelah dilaksanakan kegiatan perbaikan di siklus II, hasil observasi aktivitas guru terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersebut menunjukkan peningkatan dan mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Berikut ini adalah diagram yang dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II :



**Diagram 4.1**  
**Peningkatan Aktivitas Guru**

Berdasarkan diagram diatas menyatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru yang ada pada siklus I ialah 70 (kurang) dan pada siklus II terdapaat peningkatan menjadi 90 (baik). Hasil dari siklus I termasuk kedalam kategori yang cukup serta belum dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, oleh karenanya peneliti memperbaiki di siklus selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dikatakan telah sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan karena dengan ada usaha untuk perbaikan pada kekurangan yang ada di dalam kegiatan pelaksanaan siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan di siklus II diantaranya ialah guru mengkondisikan peserta didik untuk lebih kondusif serta menunjuk setiap peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik dibantu untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran tuntas yaitu memberikan bantuan atau pertolongan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, selain itu peserta didik dituntut supaya mencapai tujuan pembelajaran lebih dahulu, sebelum peserta didik diperbolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi peserta didik dilarang untuk mempelajari pokok bahasan berikutnya sebelum peserta didik tersebut memahami pokok bahasan sebelumnya<sup>52</sup>.

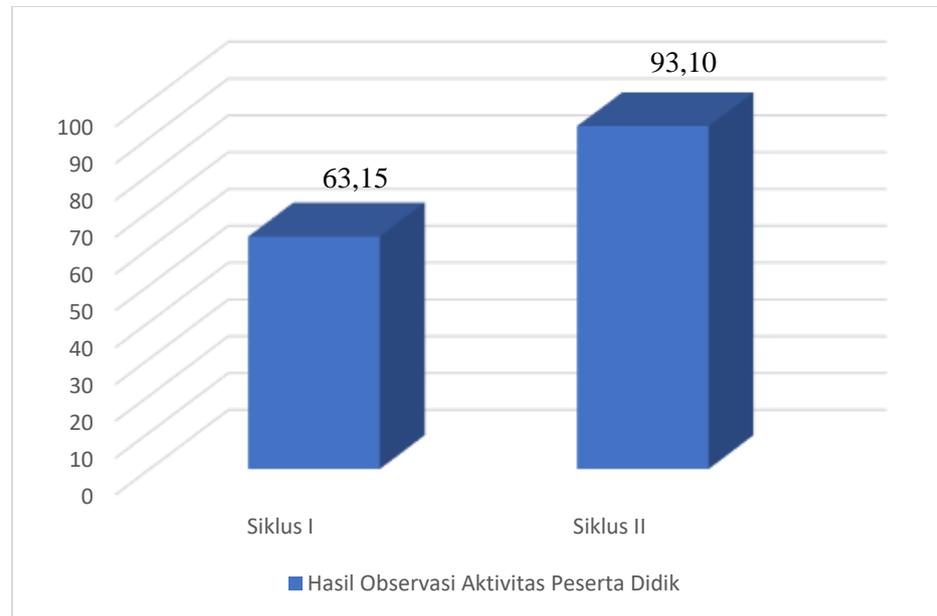
## 2. Observasi Aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* belum sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pelaksanaan yang belum maksimal, maka diperlukan adanya perbaikan di siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan., yaitu meningkat serta berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan

---

<sup>52</sup> Muh.Judrah, "Konsep Pembelajaran Tuntas", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*

adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I dan siklus II :



**Diagram 4.2**  
**Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan diagram yang telah digambarkan diatas bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ialah. 63,15(kurang) serta di siklus II adanya peningkatan menjadi 93,10 (sangat baik) hasil dari siklus I termasuk kedalam kategori cukup serta belum dapat dikategorikan untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti dapat memperbaiki di siklus selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran siklus II ini dapat berhasil karena sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan dengan adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Prestasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Peserta didik lebih tertarik untuk menerima informasi yang disampaikan oleh

guru. Untuk meningkatkan minat dan fokus peserta didik pada proses pembelajaran, guru menyelipkan dengan ice breaking sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah di terima oleh peserta didik. Peserta didik akan memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang akan kita sampaikan selama mereka berada dalam keadaan nyaman dan senang<sup>53</sup>

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning di kelas V C MIN 2 Sidoarjo dapat diterapkan dengan baik dalam materi volume kubus dan balok. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Mastery Learning dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh hasil wawancara dengan guru setelah adanya tindakan. Hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi menggunakan model pembelajaran Mastery Learning, karena proses kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan menyenangkan. Peserta didik lebih mudah dalam menerima atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru<sup>54</sup>.

## **2. Peningkatan hasil belajar materi bangun ruang setelah menggunakan model pembelajaran Mastery Learning di kelas VC MIN 2 Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahap pra siklus, telah menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas V C MIN 2 Sidoarjo pada pembelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok) belum mencapai KKM yang ditetapkan.

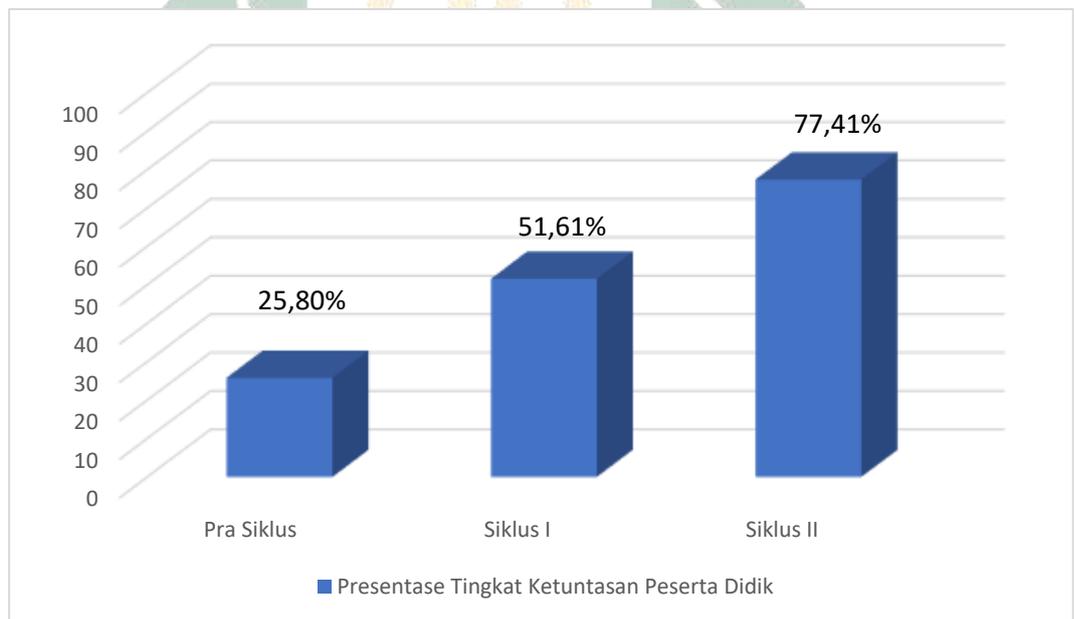
---

<sup>53</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia:Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*,(Bandung:Kaifa,2014)94

<sup>54</sup> Hasil wawancara peserta didik V C MIN 2 Sidoarjo pada tanggal 31 Mei 2023

Peserta didik yang tuntas yaitu 8 sedangkan sisanya 23 belum mencapai ketuntasan. Sehingga dapat dihitung hasil rata-rata belajar peserta didik ialah 54,29 dengan presentase ketuntasan belajar 25,80%

Tahap siklus I dari 31 peserta didik yang mampu mencapai KKM hanya 16 peserta didik sedangkan 15 peserta didik mendapatkan nilai jauh dibawah KKM.. Hal ini belum dapat dikatakan mencapai kriteria ketuntasan, karena baru mencapai presentase sebesar 51,61. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas berjumlah 24 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik, hal ini telah mencapai kriteria dengan presentase ketuntasan yaitu 77,41. Data peningkatan hasil belajar dapat dipaparkan sebagai berikut :



**Diagram 4.3**

**Peningkatan Ketuntasan Belajar**

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa materi bangun ruang (volume kubus dan balok) pada prasiklus memiliki hasil belajar yang kurang baik. Kelas V C memiliki nilai rata-rata 54,29 dengan presentase

ketuntasan belajar 25,80% dan 23 Peserta didik yang belum tuntas. Hasil belajar siklus I masih belum menunjukkan kenaikan yang signifikan, nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai ketuntasan, yaitu dengan nilai rata-rata 70,19 Pada siklus I jumlah peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan semua pelajarannya, ialah 15 peserta didik dengan nilai ketuntasan 51,61%. Hasil belajar siklus II tergolong baik. Pembelajaran siklus II diselesaikan dengan dengan jumlah rata-rata 80,93 dan jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan tes sebanyak 24 peserta didik.

Data tersebut didukung oleh temuan hasil penelitian yang dilakukan setelah kegiatan siklus berlangsung. Dan dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa peserta didik lebih gembira dan bersemangat selama kegiatan belajar mengajar. Peserta didik akan mudah mengingat materi yang telah disampaikan dan mengaitkannya dengan contoh sekitar. Peserta didik juga berkeinginan untuk menyelesaikan tugas di sumber lain dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* karena dirasa mudah untuk dipahami, dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) kelas V C MIN 2 Sidoarjo. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan temuan dari studi tindakan kelas yang telah dilakukan, peningkatan ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika materi Volume kubus dan balok kelas VC MIN 2 Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang (volume kubus dan balok) di kelas VC MIN 2 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 70 kategori kurang sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 90 kategori baik. Selain itu hasil observasi peserta didik siklus I adalah 63,15 kategori kurang dan meningkat pada siklus II menjadi 92,10 kategori sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V C MIN 2 Sidoarjo menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* . Hal ini dianggap berhasil karena terlihat pada ketuntasan peserta didik yang ada di pra siklus mendapat nilai 25,80%, kategori tidak baik kemudian di siklus I menjadi 51,61% kategori kurang dan meningkat di siklus II yaitu 77,41% kategori cukup. Dengan demikian maka hasil belajar matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok) menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat diterapkan dengan baik karena hasil dari tes pilihan ganda dan esai yang telah dikerjakan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Selain itu observasi aktivitas peserta didik serta guru pada setiap siklusnya juga meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

## B. Saran

Model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VC MIN 2 Sidoarjo pada materi Volume kubus dan balok, menurut penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* merupakan pilihan yang berbeda untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (volume kubus dan balok).
2. Guru mata pelajaran matematika dapat menggunakan materi lain yang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Mastery Learning*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013).40
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Aksara Bumi, 2016.
- Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019). 77
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). 45
- Djameluddin, Ahdar, and Wardana,. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Dwi Lestari, Frita, Ibrahim Muslimin, Syamsul Ghufron, and Pance Marianti. “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* Vol 5, no. 6 (2021): 5088–91.
- Elly Fitriani, Muktiono Waspodo, and Masitowati Gatot, *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Whidina Bakti Persada, 2022). 74
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 58
- Fitriani, Elly, Muktiono Waspodo, and Masitowati Gatot. *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Whidina Bakti Persada, 2022.
- Ilmiyah, Nur Hafidhotul, and Meini Sondang Sumbawati. “Pengaruh Media Kahoot Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *JIEET* Vol 3, no. 1 (2019): 46–49.
- Intang Sappaile, Baso, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana. *Hasil Belajar Dari Prespektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2021.
- Istiarsono, en. “Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya.” *Jurnal Intelegensia* Vol 1, no. 1 (2019): 26.
- Jony Purba, Frikson. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Sisw Materi Volume Bangun Ruang Balok Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan.” *Jurnal Pendidikan* Vol 6, no. 1 (2022): 20.
- Kompri,. *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kunandar. *Langkah Mudah Untuk Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kurniawati, Dewi, and Arta Ekayanti. “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* Vol 3, no. 2 (2020): 109.

- Larasati, Zhusnia, Sri Hartatik, Nafiah, and Dewi Widiana Rahayu. "Pendekatan Mastery Learning: Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Sisw Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7, no. 2 (2020): 143.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Maryam Rambe, Noviani. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* volume 3 (2019): hal 930-934.
- Mizaniya. "Analisis Materi Pokok Matematika MI/SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7, no. 1 (2022): 99–100.
- Mohammad Muhtar, Edi. "Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar F* Vol 5, no. 3 (2016): 585.
- Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). 60
- Muh.Judrah, "Konsep Pembelajaran Tuntas", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia:Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*,(Bandung:Kaifa,2014)94
- Nazariah, Syarifah. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* Volume 1 (2022): 13–17.
- Noviansah, Ahmad. "Objek Assement, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan." *Jurnal Studi Islam* Vol 1, no. 1 (2020): 56.
- Novitasari, Dian. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *FIBONASI : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika 2* vol 2, no. 2 (2016): 8–18.
- Hasil wawancara peserta didik V C MIN 2 Sidoarjo pada tanggal 31 Mei 2023
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Perthami, Ni Wayan. "Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA." *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol 10, no. 2 (2020): 99–105.
- Perwita Sari, Susi, Sazkia Aprilia, and Khalifatussadiyah. "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *Education Jurnal of Elementary School* Vol 1, no. 1 (2020): 20–22.
- Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, and Ida Gantiny. *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo* Volume 3, no. 2 (2021): 297.
- Salamah, Husniyatus. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Septian, Ari, Elsa Komara, and Kurniawa Aji Komala. "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Jurnal Prisma Universitas Surya Kencana* Vol 2, no. 2 (2019): 182–90.
- Setiawati, Hismi Hadria, and Agus Hikmat Sya. "Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa." *Journal of Islamic Primary Education* Vol 1, no. 2 (2018): 18.
- Setyaningsih, Rika. *Matematika Untuk SD / MI Kelas V*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2017.
- Setyowati, Annisa Jannah, Heri Setiyawan, and Endang Nuryasana. "Model Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas III." *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1, no. 2 (2020): 108.
- Sholeh, Moh. *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.44
- Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sriyanti, Eka. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Publisher Indonesia, 2019.
- Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Suhfi, Mashuri. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Aksara Bumi, 2016). 77
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarti, and Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.78
- Suyanto, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V C MIN 2 Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Mei 2023
- Syaiful, Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wiriatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.